

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PONDOK MADRASAH  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs  
NEGERI 2 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan  
Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**MUHAMMAD SADLY**

**10156120056**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

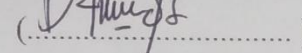
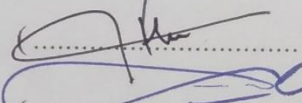
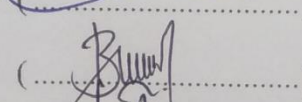

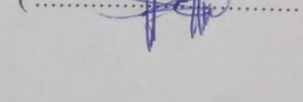
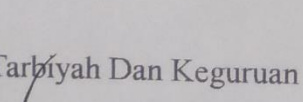
**2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

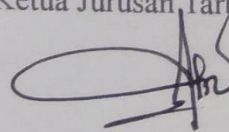
Skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Program Pondok Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Mts Negeri 2 Majene” yang disusun oleh **Muhammad Sadly**, NIM: 10156120056, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 16 Oktober 2024 M, bertepatan dengan 13 Rabiul Akhir 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 16 Oktober 2024 M

13 Rabiul Akhir H

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(  )
Munaqisy II	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.	(  )
Pembimbing I	: Usri, S.Pd.I., M.Pd.	(  )
Pembimbing II	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	(  )

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I**  
NIP. 197106232014111001

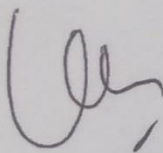
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudara **Muhammad Sadly** NIM: **10156120056**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “**Analisis Implementasi Program Pondok Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs. Negeri 2 Majene**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

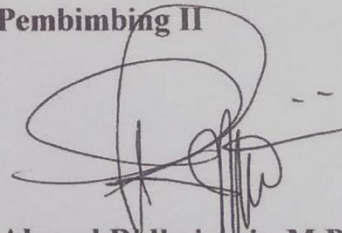
Majene, 27 September 2024

**Pembimbing I**



**Usri, S.Pd.I., M.Pd**  
**NIP: 198705062018012001**

**Pembimbing II**



**Ahmad Ridhai Azis, M.Pd**  
**NIP: 199110012020121019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

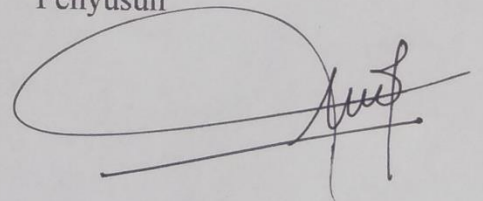
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD SADLY  
Nim : 10156120056  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Luaor, Desa Bonde Kecamatan Pamboang  
Judul : Analisis Implementasi Program Pondok Madrasah  
Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Mts Negeri 2  
Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 16 Oktober 2024

Penyusun



**MUHAMMAD SADLY**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Saw. yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sebagai panutan untuk kita semua.

Skripsi berjudul “Analisis Implementasi Program Pondok Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs. Negeri 2 Majene” ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Penulis tentu menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk dapat memperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapakku (Basir), Ibuku (Nurdiah), dan saudariku (Nurpida) sebagai alasan penulis agar tetap semangat menyelesaikan semua tugas perkuliahan, mendoakan setiap saat, serta memberi dukungan penuh kepada penulis. Penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Wasilah, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Dr. Suddin Bani, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Umum, Perencanaan Dan Keuangan
4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
6. Bapak Darwis, S. Si., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Ibu Dr. Usri, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing Pertama yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan semangat serta mengajarkan banyak hal terhadap penulis dalam menyusun penelitian.
8. Bapak Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Kedua yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan semangat serta mengajarkan banyak hal terhadap penulis dalam menyusun penelitian.
9. Bapak Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M. Ag. selaku Penguji I berkat kontribusi pemikiran, kritik dan saran yang bersifat masukan bagi penulis dalam skripsi.
10. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S., M. Ed. selaku Penguji II berkat kontribusi pemikiran, kritik dan saran yang bersifat masukan bagi penulis dalam skripsi.
11. Para dosen dan staf akademik jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan segala urusan penulis.
12. Kepada saudara-saudariku tercinta yang turut memberi dukungan dan mendoakan penulis.
13. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan di program studi Pendidikan Agama Islam TP.2 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu sebagai teman dalam berbagai cerita dan saling memotivasi untuk meraih pencapaian yang diinginkan.

14. Kepada segenap warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, khususnya kepala sekolah, pembina pondok madrasah, sekretaris pondok madrasah, anggota pondok madrasah dan peserta didik yang turut berkontribusi dalam penelitian ini.
15. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. kita bermohon, semoga keselamatan serta perlindungan, ridha dan berkah dari sisinya mengalir kepada kita semua. *Aamiin yaa Robbal Aalamin.*

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Majene, 16 Oktober 2024

Penyusun



**Muhammad Sadly**  
**NIM. 10156120056**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	10
A. Program Pondok Madrasah .....	10
B. Pendidikan Karakter.....	17
C. Kerangka Konseptual .....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	25
B. Pendekatan Penelitian .....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	30
G. Teknik Keabsahan Data .....	31
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PONDOK MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI MTs. NEGERI 2 MAJENE.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
B. Gambaran Umum Program Pondok Madrasah .....	34
C. Implementasi Program Pondok Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs. Negeri 2 Majene.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	95

## ABSTRAK

Nama : **MUHAMMAD SADLY**  
NIM : 10156120056  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Analisis Implementasi Program Pondok Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs. Negeri 2 Majene*

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Analisis implementasi program pondok madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Negeri 2 Majene. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program pondok madrasah dalam membentuk karakter peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitiap kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan kemudian disimpulkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya karakter positif yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti program pondok madrasah.

Hasil penelitian ini, yaitu implementasi program pondok madrasah dimulai dari perencanaan yang menghasilkan penetapan materi dan panitia pelaksana, perencanaan dapat membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan holistik, dalam pelaksanaannya terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Aproach*), dan pendekatan pembelajaran berbuat (*Action Learning Aproach*). Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi BTQ dan bacaan salat dengan menggunakan metode tutor sebaya, ceramah, pembiasaan, dan nasihat yang telah berhasil membentuk karakter positif peserta didik. Adapun karakter positif yang terbentuk adalah karakter religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan peduli sosial. Program pondok madrasah sangat efektif sebagai upaya pembentukan karakter dan diharapkan untuk terus dilaksanakan.

**Kata Kunci:** *Program Pondok Madrasah, karakter*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan landasan utama mempersiapkan individu yang berkualitas. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang berkepribadian tinggi dengan tujuan meningkatkan kecerdasan hidup bangsa. Karakteristik warga negara harus didukung oleh nilai-nilai etika, sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan sosial.<sup>1</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, juga diperkenalkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter, yang biasa disebut Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).<sup>2</sup> Gerakan ini mengenali lima nilai utama karakter yang saling terhubung dalam membentuk jaringan nilai yang penting untuk dikembangkan sebagai prioritas. Nilai-nilai tersebut meliputi keagamaan, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas.<sup>3</sup>

Masyarakat Indonesia terutama pelajar, sering melihat negara-negara barat sebagai negara maju. Sebagian masyarakat Indonesia tidak dapat menyaring

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 8, No. 1, 2004, h. 30.

<sup>2</sup>Imtihan."Isi Perpres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter" Edunamika. 2017. <https://edunamika.com/isi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/> (20 Mei 2023).

<sup>3</sup> Endang Komara, *Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21*, Sipatahoenan Vol. 4. No. 1, 2018, h. 18.

budaya luar yang bertentang dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Akibatnya, pengaruh tersebut dapat memiliki dampak negatif terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Pandangan ini juga sejalan dengan pendapat Judiani dalam penelitiannya mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Judiani menyatakan bahwa peserta didik saat ini kurang memiliki sopan santun, sering terlibat dalam tawuran, minum minuman keras, narkoba, serta perilaku berbahaya di jalan raya.<sup>4</sup>

Fenomena merosotnya karakter berbangsa di tanah air dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Lemahnya implementasi nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan ditambah berbaurnya arus globalisasi telah mengaburkan kaidah-kaidah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Akibatnya, perilaku-perilaku tidak normatif semakin jauh merasuk ke dalam dan berakibat merusak kehidupan berbangsa.<sup>5</sup>

Untuk mencegah hal itu pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara konsisten telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Upaya ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga karakter, moral, sosial, dan fisik peserta didik.<sup>6</sup> Pendidikan karakter yang baik akan menghasilkan manusia yang baik serta berguna untuk manusia lainnya. Pendidikan karakter

---

<sup>4</sup>Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Balitbang Kemendikbud, 2010, h. 280.

<sup>5</sup>Wasit Aulawi, *Efektivitas Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Islam Terpadu Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas*, Skripsi, 2019, h.19.

<sup>6</sup>Gusti Maya Viranti Nur Hayah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah (Studi Kasus di Man 3 Yogyakarta)*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2022, h.2.

merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkepribadian positif. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui program-program pendidikan tambahan di luar jam pelajaran formal.

Karakter positif perlu dibentuk karena sangat penting bagi setiap orang terutama peserta didik yang sedang dalam masa belajar. Karena pembentukan karakter tersebut sehingga Rasulullah Muhammad Saw. diutus menjadi teladan dan untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahan Mandar:

*”Anna sitongangna i’o (Muhammad) tongang (mampunnai kedo macoa) iya maraya.”<sup>7</sup>*

Terjemahan Indonesia:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS Al-Qalam/68: 4)”<sup>8</sup>

Ayat ini memberikan gambaran keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW. yang mencerminkan kesempurnaan budi pekerti, kelembutan hati, kemuliaan sikap, dan keluhuran perilaku dalam setiap aspek kehidupan, sehingga dapat menjadi teladan tertinggi bagi seluruh umat manusia dalam hal moral dan etika. Ayat ini menegaskan keutamaan karakter Nabi Muhammad yang patut dicontoh

---

<sup>7</sup>Idham Khalid, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1057.

<sup>8</sup>Kementrian Agama R.I, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*

dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dari penjelasan ayat tersebut juga menjadi dasar bahwa karakter positif harus dibentuk.

MTs. Negeri 2 Majene yang merupakan sekolah berbasis agama Islam juga tidak terlepas dari hal tersebut sehingga diterapkan suatu upaya pembentukan karakter yang dapat membentuk karakter positif peserta didik. Kegiatan tersebut adalah program pondok madrasah yang telah berjalan cukup lama dan telah berhasil membentuk karakter peserta didik di sekolah tersebut.

Pondok madrasah adalah suatu kegiatan tambahan di luar jam pelajaran formal yang bertujuan untuk membentuk karakter positif peserta didik. Program ini adalah kegiatan pembinaan peserta didik yang dibina oleh guru yang menjadi panitia atau pembina kegiatan pondok madrasah. Kegiatan ini terjadwal pada jam di luar pembelajaran formal, yaitu dilaksanakan di sore hari sampai dengan pagi hari pada hari Sabtu sampai dengan Minggu.

Program pondok madrasah adalah salah satu strategi pembentukan karakter bagi peserta didik yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil. Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman karakter pada peserta didik. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dalam kesehariannya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan mewawancarai guru di MTs. Negeri 2 Majene, didapatkan hasil bahwa karakter peserta didik disana dinilai positif terlihat di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran, menyimak materi, dan cukup sopan dalam berinteraksi dengan guru, selain dari itu peserta didik juga memiliki karakter religius yang terlihat dari rajinnya mereka melaksanakan kewajiban beribadah. Tidak salah jika dikatakan bahwa MTs. Negeri 2 Majene merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Majene melihat karakter peserta didiknya yang dinilai positif.

Pendidikan karakter pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam membentuk watak, perilaku, sifat, maupun akhlak seorang individu untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat. Karakter yang baik akan memudahkan seorang individu dalam menjalani kehidupan baik di sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan karakter adalah bentuk pendidikan yang mendukung pertumbuhan sosial, emosional, dan moral peserta didik. Pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai semua upaya yang bertujuan untuk mempengaruhi karakter peserta didik.<sup>9</sup>

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Majene didapatkan suatu masalah, yaitu adanya pelaksanaan suatu program yang dilakukan sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik sehingga dapat membentuk karakter positif. Kegiatan tersebut adalah program pondok madrasah, penerapan program tersebut sejalan dengan visi di sekolah, yaitu “terwujudnya

---

<sup>9</sup>Sukatin, M. Shoffah Saifullah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*; (Yogyakarta: PT. CV Budi Utama: 2021), h. 9.

peserta didik yang beriman, beramal saleh, dan berwawasan lingkungan, berlandaskan nilai-nilai karakter bangsa”<sup>10</sup> yang telah berhasil membentuk karakter peserta didik di MTs. Negeri 2 Majene.

Meskipun demikian, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi program pondok madrasah dalam membentuk karakter positif peserta didik di MTs. Negeri 2 Majene. Penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program tersebut, serta menganalisis dampak nyata dari kegiatan Pondok Madrasah terhadap perkembangan karakter peserta didik. Karena hal itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Implementasi Program Pondok Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Majene.”

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Untuk memfokuskan dan mengarahkan permasalahan yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah yang lebih spesifik. Peneliti akan memberikan batasan masalah mengenai penelitian ini yang terkait "Analisis Implementasi Program Pondok dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Majene". Subfokus yang telah dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
	Analisis implementasi program pondok	Pondok madrasah adalah pelaksanaan suatu kegiatan pembinaan akhlak yang

---

<sup>10</sup>Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

	<p>madrasah dalam membantuk karakter peserta didik di MTs. Negeri 2 Majene</p>	<p>ada di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal yang dapat membentuk karakter peserta didik. Karakter yang dimaksud adalah karakter positif peserta didik seperti karakter religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, dan toleransi terhadap orang lain.</p>
--	--	--

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan supaya penelitian ini lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, Adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis implementasi program pondok madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Negeri 2 Majene?”.

### **D. Kajian Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Rofiqoh dengan judul “Implementasi Program Pondok Pesantren Kilat dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus Di Smk Pgri 2 Ponorogo)” penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pesantren kilat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo. Untuk memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat

dalam pelaksanaan program pondok pesantren kilat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis fenomenologi dan berfokus pada analisis implementasi program pondok madrasah dalam membentuk karakter peserta didik, penelitian ini juga berbeda pada program yang diteliti serta mencari tahu karakter apa saja yang terbentuk dalam pelaksanaan program pondok madrasah, tidak hanya berfokus pada karakter religius saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wafiqotul Udzma dengan judul penelitian "Implementasi Metode Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Nidhomiyah Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian tersebut berfokus pada metode pembelajaran sorogan dan bandongan sedangkan penelitian saat ini berfokus pada suatu program yang merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yaitu program pondok madrasah.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi program pondok madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Majene.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Kegunaan Teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang program pondok madrasah pada pendidikan formal seperti sekolah maupun lembaga lainnya, khususnya di MTs. Negeri 2 Majene.

### b. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dan lembaga terkait dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Negeri 2 Majene.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Program Pondok Madrasah*

##### 1. **Pengertian Program Pondok Madrasah**

Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida dalam Dwi Kurnia mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.”<sup>11</sup> Lebih lengkap lagi, Hasibuan dalam Dwi Kurnia juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Defenisi program juga dimuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, “program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.”<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>11</sup>Dwi Kurnia Widyastuti, *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Institusional di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman*, Skripsi, 2013, h. 9.

<sup>12</sup>Dwi Kurnia Widyastuti, *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Institusional di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman*, Skripsi, 2013, h. 9-10.

Pondok secara etimologis berarti bangunan untuk sementara; rumah; dinding bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia dan; madrasah dan asrama (tempat mengaji atau belajar agama Islam).<sup>13</sup> Pondok secara terminologi adalah tempat istirahat atau tempat belajar para santri yang berbentuk asrama atau kompleks yang ditempati oleh para santri untuk santri yang menetap atau jauh dari rumah.<sup>14</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pondok artinya bangunan untuk tempat sementara (seperti yang didirikan di ladang, di hutan dan sebagainya).<sup>15</sup> Dalam bahasa Arab pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti asrama.<sup>16</sup>

Menurut Karel A. Steenbrink sebagaimana yang dikuti vp oleh M. Inzah berpendapat bahwa asal usul istilah pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti pesanggrahan atau penginapan bagi orang yang bepergian.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier dalam SW Mardiyani, Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau

---

<sup>13</sup> Ridwan, *Peran Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha*, Jurnal AL-HIKM, AH, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 74.

<sup>14</sup> Ahmad Chaerul Afandi, *Perancangan Identitas Visual Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Melalui Logo*, Tugas Akhir, 2020, h. 6

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring VI (dalam jaringan)

<sup>16</sup> Muhammad Rouf, *Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jurnal, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 72

<sup>17</sup> M. Inzah dan Mujibus Sailin, *Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Santri (Study Kasus di Pondok Pesantren Putri Zainul Hasan Genggong Pajajaran)*, BAHTSUNA, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 130

tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama.<sup>18</sup>

Pondok adalah lembaga yang merupakan bagian dari proses alami perkembangan sistem pendidikan nasional. Seseorang yang memeluk Islam dan berkeinginan untuk mendalami serta memahami ajaran-ajaran Islam dengan lebih mendalam, serta ingin ahli dalam melaksanakan ibadah seperti salat, berdoa dan membaca al-Qur'an, dari sinilah mulai tumbuh pendidikan agama Islam. Pengajaran agama Islam diselenggarakan di rumah-rumah, langgar, dan masjid. Lokasi tersebut menjadi tempat para generasi muda belajar tentang prinsip-prinsip keimanan dan praktik-praktik ritual keagamaan yang mendasar.<sup>19</sup> Oleh karena itu adanya program pondok madrasah yang dilaksanakan menjadi salah satu alternatif terdidiknya peserta didik ke arah yang lebih positif karena dalam pelaksanaannya juga sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

Madrasah berasal dari kata “*darasa*” yang berarti belajar. Kata ini kemudian di-*tashrif* dalam bentuk *isim makan* (kata yang menunjuk pada tempat) menjadi *madrasah* yang berarti tempat belajar baik bagi anak pada level (TK, SD/MI, SMP/ MTs/SMU/MA) rendah maupun level tinggi (Perguruan Tinggi). Makna lain dari “*darasa*” adalah terhapus, hilang bekasnya, menjadikan usang, melatih dan mempelajari.<sup>20</sup> George Makdis dalam Lukman Asha menjelaskan

---

<sup>18</sup>Siti Wakidatul Mardiyah, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi'in Krempyang Pada Era Modernisasi*, Skripsi, 2017, h.13

<sup>19</sup>Muhammad Zidna Yaqina, *Implementasi Program Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik SMK PGRI 2 Ponorogo*, Skripsi, 2019, h. 25.

<sup>20</sup>Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamila dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*, Cet. Pertama, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020), h. 4.

bahwa madrasah merupakan transformasi institusi pendidikan Islam dari masjid ke madrasah yang terjadi secara tidak langsung melalui tiga tahap yaitu tahap masjid, tahap masjid-khan dan tahap madrasah.<sup>21</sup>

Berdasarkan arti madrasah tersebut, maka diketahui bahwa istilah madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidak-tahuan, atau memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Madrasah juga tidak hanya diartikan sebagai sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai dengan rumah, istana, *kuttab*, masjid, perpustakaan, surau dan tempat-tempat lainnya. Bahkan seorang ibu dapat dikategorikan sebagai *al-madrasah al-ula* (madrasah pemula).<sup>22</sup> Sekarang madrasah lebih sering dipahami sebagai lembaga pendidikan formal yang berbasis keagamaan dan sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang merupakan pondasi sekaligus sistem pendidikan Islam saat ini.

Program pondok madrasah adalah sebuah program pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal dan berfokus pada pendidikan agama yang intensif. Program ini biasanya dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang menyediakan fasilitas penginapan untuk peserta didiknya akan tetapi program ini pun dapat dilakukan oleh sekolah madrasah selama sarana dan prasarananya memadai. Program ini dilaksanakan selama satu

---

<sup>21</sup>Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamila dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*, Cet. Pertama, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020), h. 24.

<sup>22</sup>Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamila dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*, Cet. Pertama, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020), h. 4.

semester dengan sistem asrama. Peserta didik yang mengikuti program pondok diwajibkan untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.

Salah satu aspek penting dari program pondok adalah pembinaan akhlak dan moralitas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan sikap saling menghormati. Selain itu, program pondok madrasah juga mendorong peserta didik untuk mengedepankan nilai-nilai kebaikan seperti kepedulian sosial, toleransi dan kasih sayang. Sistem pendidikan negara Indonesia, pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan agama yang dirancang khusus untuk peserta didik beragama Islam dengan tujuan memperdalam pengetahuan peserta didik tentang Islam.

## **2. Tujuan Program Pondok Madrasah**

Setiap kegiatan harus memiliki tujuan, tujuan dari suatu kegiatan menjadi patokan keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan tersebut dan supaya kegiatan tersebut dapat tersusun sebagaimana mestinya. Tujuan program ini selain untuk membentuk karakter peserta didik adalah untuk mengajarkan ajaran Islam sesuai dengan syariat dan membiasakan diri untuk senantiasa mendekati diri dengan Tuhan melalui berbagai kegiatan yang ada dalam program pondok madrasah seperti, tahfidz, mengaji, salat dan lain-lain yang bersifat keagamaan.

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta terbiasa taat beribadah kepada Allah Swt;
- b. Memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan dalam ajaran Islam bagi peserta didik MTs. Negeri 2 Majene;

- c. Mempraktekan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan
- d. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengikuti pendidikan agama Islam.

### **3. Unsur-Unsur Pondok Madrasah**

Program pondok memiliki beberapa unsur-unsur pendukung dalam pelaksanaannya, diantara unsur-unsur tersebut adalah, guru (pendidik), peserta didik (peserta pondok), mushalla, dan asrama (tempat pelaksanaan pondok madrasah).

#### **a. Guru (Pendidik)**

Unsur pertama dalam pondok adalah guru atau seorang pendidik yang bertugas untuk memberikan pembelajaran. Seorang pendidik adalah orang yang sangat disenangi Allah Swt. didoakan para penghuni langit dan bumi supaya senantiasa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan, dibandingkan dengan orang lain yang bukan seorang pendidik. Artinya adalah pendidik dikenal dengan ilmu dan berkewajiban mengamalkan ilmunya kepada orang lain.<sup>23</sup>

#### **b. Peserta didik (Peserta Pondok)**

Menurut tim dosen administrasi pendidikan, peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan menuntut ilmu sejalan dengan cita-cita dan harapan masa depannya, peserta didik adalah seorang individu yang dapat layanan pendidikan

---

<sup>23</sup>Nurus Saniyatin Rofi'ah, *Konsep Pendidik Menurut Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4*, Skripsi, 2013, h. 17.

sesuai dengan minat serta bakat dan kemampuannya supaya dapat tumbuh berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan menerima pelajaran yang diberikan pendidik terhadapnya.<sup>24</sup> Seorang peserta didik di lingkungan pondok adalah orang yang memperdalam pengetahuannya agamanya melalui kegiatan-kegiatan pondok yang berlangsung di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pelengkap yang ditawarkan oleh sekolah dan dijadikan sebagai komponen evaluasi tersendiri.

#### c. Mushalla

Mushalla menurut arti bahasa adalah tempat salat. Istilah mushalla sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw. awal mula penamaan mushalla dalam istilah sekarang adalah untuk bangunan kecil yang dipergunakan sebagai tempat ibadah yang dapat memberikan pernaungan dari terik panas matahari.<sup>25</sup> Mushalla menjadi salah satu tempat dengan banyak fungsi bukan hanya sebagai tempat untuk mempererat tali persaudaraan serta sebagai bagian dari upaya pendidikan non-formal yang memberikan dampak positif terutama bagi masyarakat di sekitarnya.

#### d. Asrama

Menurut Ki Hajar Dewantara asrama adalah (pondok, pawiyatan, bahasa jawa) sebuah tempat pengajaran dan pendidikan yang berfungsi sebagai rumah bagi anak-anak untuk menerima pengajaran dan pendidikan. Asrama memiliki

---

<sup>24</sup>Helmayanti Helmi, *Proses Rekrutmen Calon Peserta Didik di SDIT Al-Azhar Kediri*, Skripsi, 2022, h. 9.

<sup>25</sup>Moch. Kamim, *Bimbingan Teknis Perencanaan Mushola Darul Ghifari An-Nasri Merjosari Lowokwaru Kota Malang*, Jurnal ABDIMAS, Vol.9, No. 2, 2022, h.198.

banyak manfaat termasuk sebagai tempat tinggal bagi peserta didik selama masa studi mereka, sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar sesama, sebagai wadah untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, serta sebagai fasilitas penunjang pembelajaran yang efektif dalam lingkungan yang kondusif.<sup>26</sup> Asrama menjadi tempat pelaksanaan pondok madrasah yang bertujuan untuk pembinaan akhlak atau karakter peserta didik, dengan adanya asrama sebagai tempat pelaksanaan menjadi penunjang pelaksanaan program pondok madrasah tersebut.

### **B. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sangat penting, sebagaimana tercermin dari tujuan membangun akhlak supaya manusia senantiasa dalam kebenaran dan mengikuti jalan yang ditetapkan oleh Allah SWT. hal ini dapat membimbing manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pentingnya karakter positif bagi umat manusia tercermin di dalam al-Qur'an, karakter memiliki peran untuk mengarahkan kehidupan sosial sebagai mana firman Allah SWT. (QS. An-Nahl/16:90).

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahan Mandar:

*Sitongangna Puang Allah Taala massio'o manggau' maroro (adil) anna mappogau' apiangan, mambei lao di palluluareang, anna Puang Allah Taala mappusara mappogau' panggauang carupu', anna adaeang, anna assimusuang. Iya (Puang Allah Taala) mappa'guruo mamoare'o mie' maala pe'guruang.*<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Okto Bonny, *Redesain Asrama Mahasiswa di Jakarta Barat*, Skripsi, Fakultas Teknik Jurusan/Program Studi Arsitektur, 2014, h. 8.

<sup>27</sup>Kementrian Agama RI, *Koroang Mala'bi; Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 16.

Terjemahan Indonesia:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.<sup>28</sup>

Kata "karakter" berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, serta memiliki versi dalam bahasa Inggris yaitu *chatacter* dan dalam bahasa Indonesia yaitu karakter. Bahasa Yunani, kata *character* berasal dari *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Menurut kutipan Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kamus Poerwadaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>29</sup> Kamus Ilmiah Populer Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan.<sup>30</sup> Kamus sosiologi, "karakter" diartikan sebagai ciri khusus struktur dasar kepribadian seseorang (karakter, watak).<sup>31</sup>

Secara terminologi, istilah "karakter" merujuk pada sifat-sifat manusia secara umum yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kehidupan individu. Karakter meliputi sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang tertentu. Karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter ini tercermin

---

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

<sup>29</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), h. 11.

<sup>30</sup>Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arokala, 2001), h. 24.

<sup>31</sup>Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), h. 74.

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Simon Philips yang dikutip oleh Masnur Muslich dalam buku "Refleksi Karakter Bangsa", karakter dapat diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang membentuk suatu sistem yang menjadi dasar pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Karakter adalah landasan yang melandasi tindakan dan interaksi individu dengan lingkungan. Dapat dikatakan karakter dan kepribadian memiliki kesamaan arti.<sup>32</sup>

Stedje, seperti yang dikutip oleh Yaumi, mendefinisikan karakter sebagai puncak dari kebiasaan yang terbentuk melalui pilihan etis, perilaku, dan sikap seseorang. Karakter ini mencerminkan moralitas unggul yang tetap terjaga bahkan tanpa pengawasan orang lain. Karakter meliputi beberapa aspek penting dalam diri seseorang. Pertama, adanya dorongan untuk selalu memberikan yang terbaik. Kedua, kepekaan terhadap kesejahteraan sesama. Ketiga, kemampuan berpikir kritis dan penalaran moral. Keempat, pengembangan kecakapan interpersonal dan emosional. Semua aspek ini bermuara pada kemampuan seseorang untuk berkolaborasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi.<sup>33</sup>

Karakter yang baik memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dan berkinerja optimal dalam interaksi sosial, terlepas dari kondisi yang dihadapi. Intinya, karakter bukan hanya tentang apa yang terlihat di permukaan, tetapi juga

---

<sup>32</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.70.

<sup>33</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2016), h.132.

tentang integritas dan konsistensi moral yang tertanam dalam diri seseorang, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka.

Prayitno mendefinisikan karakter sebagai ciri kepribadian yang relatif konstan dalam diri seseorang, yang menjadi dasar bagi manifestasi perilaku sesuai dengan standar nilai dan norma yang tinggi. Karakter ini memiliki beberapa indikator, antara lain:

1. Keimanan dan ketakwaan;
2. Kemampuan mengendalikan diri;
3. Etos kerja yang tinggi dan kegigihan;
4. Rasa tanggung jawab dan kejujuran;
5. Keberanian membela kebenaran;
6. Sikap yang pantas dan sesuai;
7. Kesopanan dan kesantunan dalam bertingkah laku;
8. Kepatuhan pada peraturan yang berlaku;
9. Sikap loyal;
10. Jiwa demokratis;
11. Semangat kebersamaan, musyawarah, dan gotong-royong;
12. Sikap toleran terhadap perbedaan;
13. Kedisiplinan dan ketertiban;
14. Cinta damai dan menolak kekerasan;
15. Hidup hemat; dan

#### 16. Konsistensi dalam bertindak.<sup>34</sup>

Indikator-indikator ini menggambarkan berbagai aspek karakter yang dianggap penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan berkualitas tinggi menurut pandangan Prayitno.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan manifestasi dari moralitas, watak, tabiat, sikap, atau sifat pribadi seseorang yang terbentuk melalui kebiasaan yang telah mengakar dalam diri sejak lahir, mencerminkan kebenaran, kebaikan, dan kekuatan sikap yang tercermin dalam perilaku sehari-hari seseorang terhadap orang lain.

Suyanto dalam Jamal Ma'mur Asmani bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan tiga aspek, yaitu pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).<sup>35</sup> Menurut Elkind dan Sweet dalam Heri Gunawan, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli, dan inti atas nilai-nilai etis/susila.<sup>36</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana

---

<sup>34</sup>Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017) h.169-193.

<sup>35</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 31.

<sup>36</sup> Heri Gunawan, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*, Cet.5, (Bandung: Alfabeta, 2022), h.26.

perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.<sup>37</sup>

Sri Juidani dalam Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida juga menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat mempraktikkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta berperan aktif sebagai individu yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif dalam masyarakat dan negara.<sup>38</sup> Senada dengan pendapat Sri Juidani, Agus Wibowo juga menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan serta mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara.<sup>39</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Mardiatmadja dalam Maksudin, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berperan sebagai dukungan bagi peserta didik untuk mengenali nilai-nilai, serta mampu menerapkannya secara menyeluruh dalam kehidupan mereka.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk menumbuhkan serta

---

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*, Cet.5, (Bandung: Alfabeta, 2022), h.26.

<sup>38</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 23.

<sup>39</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h. 36.

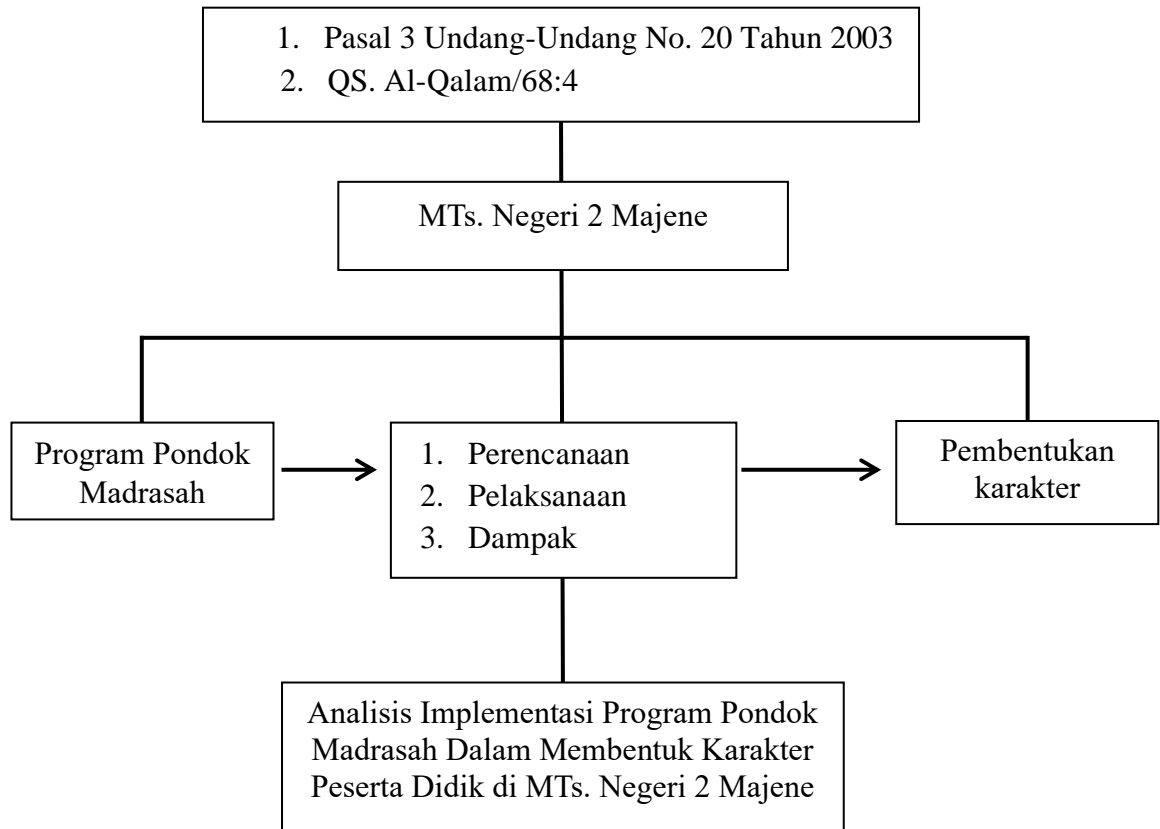
<sup>40</sup> Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), h.55

mengembangkan nilai-nilai luhur yang ada pada peserta didik. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mampu mengetahui, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupannya baik dalam lingkup keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### ***C. Kerangka Konseptual***

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai instrumen agar dapat menjabarkan serta menjelaskan fenomena yang terjadi. Kerangka konseptual ini digunakan sebagai dasar sistematis untuk mempertimbangkan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Hal ini mencakup analisis implementasi program pondok madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Negeri 2 Majene. Penelitian ini dilandasi oleh dua landasan yaitu landasan yuridis dan landasan teologis, kerangka konseptual ini berfungsi sebagai penjabaran langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis data sehingga memperoleh hasil atau temuan penelitian.

Gambar. 2.1 gambar 1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data dan memahami fenomena yang terjadi melalui analisis struktur kalimat dan bahasa, bukan hanya berfokus pada angka atau statistik dalam kerangka ilmiah tertentu. Penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang jelas berupa pernyataan lisan, tulisan, dan perilaku subjek yang sedang diteliti.<sup>41</sup>

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa yang terjadi selama penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif didasarkan pada fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian dan berfokus pada masalah-masalah aktual. Penelitian deskriptif memberikan gambaran detail tentang fenomena atau kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa melakukan perubahan terhadap peristiwa yang ada di wilayah objek penelitian. Peneliti dapat memilih satu atau lebih fokus penelitian dalam rangka menjelaskan secara rinci fenomena yang sedang diteliti.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Majene, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Tepatnya di desa Bonde Utara.

---

<sup>41</sup>Andra Tersina, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 10.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi yaitu pendekatan penelitian kualitatif, Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena.<sup>42</sup> Menurut Creswell yang dikutip Susila dan Suyanto pendekatan fenomenologi digunakan untuk meningkatkan pemahaman atau menjelaskan makna dari suatu kejadian yang dialami oleh individu atau kelompok.<sup>43</sup> Fenomenologi adalah sebuah studi dalam filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena yang dihubungkan dengan ilmu hermeneutika. Fokus dari hermeneutika adalah penafsiran dalam menangkap maksud terdalam yang disampaikan oleh partisipan. Hermeneutika mensyaratkan pemahaman konteks yang benar sehingga arti asli dari informasi yang didapat dapat terungkap.<sup>44</sup>

Fenomenologi berfokus pada penemuan dan studi tentang fenomena, baik yang memiliki karakteristik khusus dan unik dalam pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Pendekatan fenomenologi ini diterapkan untuk menyelidiki makna dari kejadian, sikap, dan fenomena yang terjadi di MTs. Negeri 2 Majene, Pendekatan ini bertujuan untuk mendalami peristiwa terkait kondisi individu tertentu.

---

<sup>42</sup> Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, Joubert B. Maramis, *Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review*, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol. 23, No. 1, 2022. h.20.

<sup>43</sup> Susila & Suyanto, *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Bosscript, Klaten, 2015, h.33.

<sup>44</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.94.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data yang belum disederhanakan disebut sebagai data primer. Sumber data primer meliputi semua informasi tentang suatu studi yang diperoleh langsung dari responden dan lokasi penelitian.<sup>45</sup> Sumber data primer penelitian ini meliputi wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan strategi di sekolah tersebut. Peneliti dapat mengambil data dengan menggunakan alat perekam atau menuliskan hasil wawancara dari informan. Hasil wawancara tersebut akan dianalisis kemudian dibuat kesimpulan.

#### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder merujuk pada informasi terkait dengan penelitian yang diperoleh dari media atau sumber lainnya yang bukan sumber langsung. Ini mencakup pandangan, pemikiran, pekerjaan, sikap, tingkah laku, dan informasi lainnya. Sumber data sekunder ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan analisis yang mendalam terhadap informasi sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti.<sup>46</sup>

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi di

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Cet 26; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Cet 26; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 88.

arahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam kegiatan yang dilakukan tersebut. Observasi peneliti lakukan untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan strategi pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Majene.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan interaksi secara langsung dengan narasumber yang telah dipilih dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti dari sudut pandang narasumber.<sup>47</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertemu langsung dan bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai strategi pendidikan karakter yang ada di MTs. Negeri 2 Majene. Seperti yang dikatakan Creswell bahwa pendekatan fenomenologi berupaya memahami makna dari pengalaman seorang individu atau kelompok tentang suatu fenomena, maka dari itu adapun informan yang menjadi narasumber adalah 5 orang yaitu kepala sekolah dan 4 guru yang terlibat dalam pelaksanaan strategi pendidikan karakter di MTs. Negeri 2 Majene.

---

<sup>47</sup>Syafrida Harni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cetakan ke-1; Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), h. 28.

### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar, maupun lainnya. Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan strategi pendidikan karakter.

### **4. Rekaman**

Rekaman dalam penelitian ini dilakukan untuk merekam proses wawancara untuk memudahkan ketika melakukan analisis data yang disampaikan oleh narasumber dengan cara memutar ulang serta mendengarkan secara seksama apa yang disampaikan narasumber kemudian dirangkum menjadi lebih terstruktur.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merujuk pada kumpulan alat yang diperlukan atau digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa alat tulis, handphone, pedoman wawancara (pertanyaan yang telah disusun). Peneliti berperan sebagai instrumen utama. Wawancara dan observasi juga termasuk instrumen yang digunakan. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk rekaman suara dan gambar yang tidak terstruktur melalui pengamatan terhadap lingkungan yang terkait dengan topik penelitian. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur.

Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dengan narasumber sehingga mereka dapat terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diberikan berfokus pada strategi pendidikan karakter di

sekolah tersebut. Pada tahap wawancara, akan dilakukan rekaman audio yang nantinya akan digunakan untuk membuat verbatim hasil wawancara. Verbatim akan mencatat kata demi kata hasil wawancara untuk digunakan dalam proses analisis data.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Setelah proses pemilahan data, terkadang data yang diperoleh cukup banyak dan kurang teratur. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data untuk memilih informasi yang paling relevan dan penting. Dengan melakukan reduksi data, data yang tersisa akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pemahaman bagi peneliti dan pihak lain yang mengakses data tersebut. Reduksi data juga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya dengan lebih efisien.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data melibatkan pengumpulan data yang kemudian disatukan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Konteks data kualitatif, penyajian data dapat berupa catatan teks seperti catatan lapangan, kerangka kerja, diagram, dan grafik. Dengan menggunakan struktur ini, data diatur dalam unit-unit yang lebih kecil dan mudah diakses, sehingga memudahkan dalam melihat gambaran dari apa yang sedang terjadi dan memastikan kesimpulan yang tepat atau melakukan analisis ulang jika diperlukan.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memastikan akuntabilitas hasil penelitian, diperlukan pengembangan strategi yang dapat merepresentasikan keabsahan data yang diperoleh. Karena peneliti tidak dapat memeriksa instrumen penelitian yang telah dilakukan sendiri, fokus pemeriksaan berada pada keabsahan data itu sendiri. Penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut valid, reliabel, dan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditetapkan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah melalui triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda, melakukan analisis lintas-pemeriksaan oleh peneliti lain atau ahli di bidang terkait, serta melibatkan narasumber atau partisipan penelitian dalam proses verifikasi data. Dengan menerapkan strategi ini, dapat meningkatkan kepercayaan dan keabsahan data yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data dalam menguji data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk meminimalkan bias yang mungkin terjadi saat menganalisis data.<sup>48</sup> Tujuan dari teknik triangulasi data adalah untuk memperbaiki, menguatkan, dan melengkapi teori, metode, serta interpretasi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat dijelaskan sebagai suatu proses pengecekan yang dilakukan melalui berbagai sumber, prosedur, dan periode waktu yang berbeda. Terdapat tiga teknik triangulasi yang umum digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, h. 330.

## **BAB IV**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PONDOK MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs. NEGERI 2 MAJENE**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Majene di desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang menjadi salah satu sekolah unggulan di kabupaten Majene dengan ciri khas gedung sekolah berwarna hijau yang terletak tepat di seberang jalan poros di samping SD 19 Inpres Luaor.

MTs. Negeri 2 Majene dengan Nomor Statistik Sekolah (121176050002), dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (40605942) saat ini dipimpin oleh Hj. Marni Basir, S.Ag., M.Pd.I. yang dilantik pada tanggal 12 Januari 2024 setelah beberapa kali berganti pemimpin. Sekolah ini memiliki ruang belajar sebanyak 15 ruangan, dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 53 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 21 guru PNS, 10 guru non-PNS, 4 guru P3K, 12 Staf, 3 orang satpam, dan 2 orang tenaga kebersihan serta di tahun 2021 sekolah ini mendapat status akreditasi B sampai saat ini.<sup>49</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonde asal mulanya adalah MTs. GUPPI Luaor yang didirikan pada tahun 1981. Kelahiran madrasah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat. Sejak berdirinya diasuh dan dibina oleh Yayasan GUPPI Luaor. Oleh yayasan dan kepala sekolah mengusulkan agar MTs. ini dapat

---

<sup>49</sup> Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Profil MTs. Negeri 2 Majene, <https://mtsn2majene.sch.id/>, diakses pada 2 Agustus 2024

dinegerikan dan pengusulan penegrian sebanyak 4 kali (2001, 2004, Awal 2008 dan Akhir 2008). Pada usulan ke 4 alhamdulillah MTs. Guppi Luaor menjadi MTs Negeri Bonde dengan surat keputusan menteri agama RI. nomor 48 tahun 2009 dan di tahun 2019 menjadi MTs. Negeri 2 Majene, madrasah ini beberapa kali mengalami pergantian pimpinan yaitu : Nurdin Marjuni (1981-1990), M. Dahlan T, A.Ma. (1990-2007), Drs. Muh. Darwis (2007-2008), Assulaiman Sjamsuddin, S.Ag (2008-2016), Mas'ud, S.Ag., M.Pd. (Tahun 2016-2018), Ismail Saleh, S.Pd., M.Pd. sebagai Pelaksana Tugas (2018-2019), Sahid S.Pd. (2019-2022), Ismail Saleh, SPd., M.Pd. (2022-2023), dan pada tanggal 12 Januari 2024 Hj. Marni Basir, S.Ag., M.Pd.I. dilantik menjadi kepala MTs. Negeri 2 Majene sampai saat ini.<sup>50</sup>

Adapun Visi dan Misi MTs Negeri 2 Majene:

a) Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, beramal saleh, berprestasi, dan berwawasan lingkungan, berlandaskan nilai-nilai karakter bangsa.<sup>51</sup>

b) Misi Madrasah

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amalaiah keagamaan Islam;
2. Menumbuhkan minat literasi;
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;

---

<sup>50</sup> Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Profil MTs. Negeri 2 Majene, <https://mtsn2majene.sch.id/>, diakses pada 2 Agustus 2024

<sup>51</sup> Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Profil MTs. Negeri 2 Majene, <https://mtsn2majene.sch.id/>, diakses pada 2 Agustus 2024

4. Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai ujian akhir (UNBK, UAMBN-BK, dan USBN-BK);
5. Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik peserta didik; dan
6. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar<sup>52</sup>

## ***B. Gambaran Umum Program Pondok Madrasah***

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur.<sup>53</sup> Pembangunan dibidang pendidikan di arahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pondok madrasah merupakan kegiatan yang perlu dilakukan disetiap sekolah yang menyandang status madrasah, ini dimaksudkan supaya peserta didik memiliki kesempatan menambah wawasan dan meningkatkan pengalaman ajaran agama. Kegiatan pondok madrasah peserta didik diberi tambahan ilmu melalui kajian keagamaan, pada kegiatan tersebut secara langsung peserta didik dilatih

---

<sup>52</sup> Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Profil MTs. Negeri 2 Majene, <https://mtsn2majene.sch.id/>, diakses pada 2 Agustus 2024

<sup>53</sup>Undang-Undang No. 20, Tahun 2003

memperbanyak ibadah, seperti salat, membaca al-qur'an, maupun akhlak yang baik, dan juga termasuk bacaan salat, tilawah, serta tahfidz al-qur'an.<sup>54</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang akan mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia, kementerian pendidikan nasional dan kementerian agama terus melakukan berbagai upaya untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan, baik dalam bentuk pengembangan mutu pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, serta perbaikan manajemen kelembagaan sekolah/madrasah. Pengembangan mutu tersebut disosialisasikan melalui berbagai bentuk kegiatan yang sistematis dan efisien.<sup>55</sup>

Madrasah tsanawiyah sebagai institusi pendidikan yang berciri keagamaan perlu didorong agar dapat memainkan perannya dalam membekali peserta didik supaya memiliki potensi keagamaan yang memadai, hal ini diharapkan terciptanya kecerdasan yang menyeluruh bagi semua peserta didik di madrasah. Berkaitan dengan pemikiran di atas, maka MTs. Negeri 2 Majene perlu melaksanakan kegiatan “pondok madrasah” bagi peserta didiknya.<sup>56</sup>

## 2. Dasar Hukum Pelaksanaan Pondok Madrasah

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang  
Pembinaan Kesiswaan;

---

<sup>54</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene Tahun 2023*

<sup>55</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene Tahun 2023*

<sup>56</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene Tahun 2023*

- c. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 370 Tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah;
- d. Surat Edaraan dalam Negeri No. 451.144/265 PUOD, Tanggal 27 Januari 1997 tentang Pelaksanaan Pesantren Kilat Nasional;
- e. Program Kerja MTs. Negeri 2 Majene Tahun Anggaran 2023; dan
- f. DIPA MTs. Negeri 2 Majene Tahun Anggaran 2023

### 3. Tujuan dan Sasaran Pondok Madrasah

#### a. Tujuan

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta terbiasa taat beribadah kepada Allah SWT;
2. Memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan dalam ajaran Islam bagi peserta didik MTs. Negeri 2 Majene;
3. Mempraktekan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan
4. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengikuti pendidikan agama Islam.

#### b. Sasaran

Kegiatan ini diperuntukkan bagi seluruh peserta didik MTs. Negeri 2 Majene.<sup>57</sup> Agar peserta didik dapat menambah wawasan keagamaan dan dapat menjadi pribadi yang berkarakter.

---

<sup>57</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene Tahun 2023*

#### 4. Materi Kegiatan Pondok Madrasah

Kegiatan ini bernama “pondok madrasah” dan memiliki makna kegiatan yang menekankan pembinaan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Adapun materi dalam pondok madrasah adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a. BTQ, tilawah al-qur’an, tahfidz al-qur’an; dan
- b. Bacaan salat.

#### 5. Jumlah Peserta Pondok Madrasah

Peserta dalam pondok madrasah adalah seluruh peserta didik MTs. Negeri 2 Majene, yang sasaran utamanya adalah kelas IX yang akan diberikan bimbingan dengan jumlah peserta 91 orang dan dilaksanakan setiap satu minggu sekali selama 6 kali pertemuan di aula asrama MTs. Negeri 2 Majene.<sup>59</sup>

#### 6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pondok Madrasah

Pelaksanaan pondok madrasah dilaksanakan di aula asrama MTs. Negeri 2 Majene dan dilaksanakan selama satu kali dalam seminggu pada semester genap yang mencakup 6 kali pertemuan.<sup>60</sup>

#### 7. Panitia Penyelenggara Pondok Madrasah

Penanggung jawab : Ahmad Mambani, S.Pd.I

Ketua : Muhammad Sahal, S.Pd.I

Sekretaris : Alwiah Basri, S.P

---

<sup>58</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene Tahun 2023*

<sup>59</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene Tahun 2023*

<sup>60</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene Tahun 2023*

Anggota : 1. Muhammad Talha, S.Pd

2. Hajirah

#### 8. Biaya Pelaksanaan Pondok Madrasah

Adapun biaya pelaksanaan pondok madrasah di MTs. Negeri 2 Majene dibebankan pada DIPA (daftar isian pelaksanaan anggaran) tahun anggaran 2023.<sup>61</sup>

#### 9. Metode Pelaksanaan Pondok Madrasah

Prinsip pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah proses pembelajaran bagi peserta didik (pedagogig), dengan berpedoman pada sasaran kompetensi yan harus dikuasai oleh peserta didik yang bersangkutan. Untuk itu metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan akhlak
- b. Hafalan dan praktek
- c. Evaluasi dan simulasi<sup>62</sup>

### ***C. Implementasi Program Pondok Madrasah dalam Memebntuk Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Majene***

Pendidikan karakter adalah bagian terpenting dalam proses menuntut ilmu pendidikan pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan penulis mengambil sampel penelitian di MTs. Negeri 2 Majene dengan melakukan wawancara terhadap lima narasumber yaitu, pembina, sekretaris, anggota, dan dua orang

---

<sup>61</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene Tahun 2023*

<sup>62</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene Tahun 2023*

peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pondok madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia yang di dalamnya terdapat pendidikan Agama, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan nilai-nilai budi pekerti lainnya yang paling utama yaitu pendidikan keagamaan sesuai dengan sekolahan berbasis madrasah.

Namun diperlukan proses dan fokus yang lebih intensif dalam penerapan pendidikan karakter yang ada di sekolah, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar dididik pada aspek kognitif dan psikomotoriknya saja, akan tetapi juga dididik dari segi afektifnya yang menyeluruh sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pondok sendiri identik dengan pesantren yaitu salah satu tempat menuntut ilmu pengetahuan yang berfokus pada pendidikan keagamaan Islam. Bercermin dari hal itu sehingga terlahir sebuah strategi yang diharapkan mampu membentuk karakter positif pada peserta didik melalui program pondok madrasah dengan berfokus pada pengajaran agama seperti bacaan salat dan mengaji guna untuk menjadikan peserta didik taat dalam beragama serta dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 1. Perencanaan Pondok Madrasah

Perencanaan menjadi langkah awal dalam melakukan sesuatu terutama dalam menerapkan suatu program pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Proses perencanaan program ini melibatkan semua pendidik di MTs. Negeri 2 Majene, dan juga dalam langkah perencanaan sudah termasuk alasan serta penetapan tujuan pondok madrasah sebagai langkah pembentukan karakter.

Perencanaan dapat menjadikan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi efektif dan terarah serta meminimalisir adanya resiko yang merugikan dalam mencapai tujuan.

“Perencanaan program ini melibatkan seluruh guru yang ada di MTs. Negeri 2 Majene, pada awalnya ditentukan terlebih dahulu materi apa saja yang perlu diajarkan dalam program ini, materinya itu tentang salat terutama bacaan salat dan BTQ yaitu tentang membaca al-Qur’an. Kemudian menentukan siapa saja yang akan menjadi pembimbing dalam pelaksanaannya atau panitia pelaksanaannya karena dalam kegiatan itu ada yang dibilang 10:1, jadi 10 peserta didik itu panitia atau pendampingnya 1 orang, kemudian setelah itu disepakati waktu yang tepat, pada hari sabtu sore jam 17:00 WITA peserta didik sudah ada di sekolah dengan membawa bekal masing-masing karena akan menginap selama satu malam di sekolah dan sampai pulang pada sekiastr pukul 08:00 WITA atau setelah selesai melaksanakan salat sunnah dhuha, disini pelaksanaannya tidak langsung sekaligus karena peserta didiknya cukup banyak sehingga harus dibagi setiap minggu. Semisal minggu pertama yang masuk peserta didik laki-laki kelas VII maka minggu selanjutnya adalah giliran peserta didik perempuan kelas VII dan diroling setiap minggu sampai seterusnya.”<sup>63</sup>

Muhammad Talha mengatakan bahwa perencanaan program pondok madrasah ini awalnya adalah usulan dari kepala sekolah yang kemudian disepakati oleh para guru dan menghasilkan program yang terencana.

“Awalnya program ini adalah usulan dari kepala sekolah dan kemudian kita para guru disini rapatkan dan disetujuilah untuk diadakan. Kemudian dalam pelaksanaannya itukan diperlukan penyusunan apa yang harus dilakukan maka ditetapkan mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yaitu BTQ dan tentang salat. Adapun peserta didik yang hadir akan didampingi oleh guru masing-masing yang terbagi dalam setiap kelompok.”<sup>64</sup>

Berdasar pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan yang dilakukan ditetapkan beberapa hal, yaitu:

---

<sup>63</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>64</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Oktober 2024

- 1) Salat (bacaan salat) dan BTQ (membaca al-Qur'an, menghafal) menjadi materi yang difokuskan dalam pondok madrasah;
- 2) Menetapkan panitia pelaksana pondok madrasah seperti pendamping peserta didik dalam mengikuti pondok madrasah;
- 3) Pembagian kelompok peserta didik setiap pekan berdasarkan kelas karena jumlah peserta didik yang cukup banyak;
- 4) Peserta didik yang hadir dibagi atau diselang-seling minggu pertama peserta didik laki-laki dan minggu kedua peserta didik perempuan, diroling sampai seterusnya; dan
- 5) Penetapan waktu pelaksanaan pondok madrasah, yaitu dimulai pada hari Sabtu jam 15:00 WITA-08:00 WITA setelah salat Dhuha.

Menurut G.R Terry seperti yang dikutip oleh Yanti Aneta dan Juriko Abdussamad perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>65</sup> Perencanaan program pondok madrasah meliputi aspek akademik, spiritual, pengembangan karakter, penyusunan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, penetapan panitia yang akan menjadi pendamping setiap kelompok peserta didik, pembagian kelompok peserta didik, pengaturan jadwal, dan penetapan waktu pelaksanaan.

---

<sup>65</sup> Yanti Aneta dan Juriko Abdussamad, *Analisis Fungsi Perencanaan Pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik Di Provinsi Gorontalo*, JAMBURA, Vol. 1, No. 2, 2018.

Perencanaan program pondok madrasah dapat membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai agama dan moral terhadap peserta didik, dengan memberikan materi yang telah ditetapkan dan dihubungkan dengan kehidupan nyata. Karena dalam perencanaan diperhatikan hal yang perlu untuk dilakukan nantinya dan melakukan evaluasi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena dengan itu program pondok madrasah dapat terus disesuaikan agar lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Program pondok madrasah di MTs. Negeri 2 Majene tidak terkait dengan kurikulum manapun karena ini adalah semacam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan diluar jam pelajaran formal di pagi hari. Ini sesuai dengan pernyataan dari Ahmad Mambani.

“Kegiatan ini tidak terikat dengan kurikulum manapun karena ini diluar dari pembelajaran biasa atau formal seperti di kelas, jadi ini semacam *ekschool* pemberian pelajaran tambahan.”<sup>66</sup>

Sejalan dengan pernyataan dari Muhammad Talha, bahwa program ini tidak terikat dengan kurikulum.

“Kegiatan ini tidak terikat dengan kurikulum karena ini hanya semacam tambahan kegiatan ekstrakurikuler”<sup>67</sup>

Sekretaris pondok madrasah Alwiah Basri juga mengatakan bahwa program pondok madrasah ini tidak terikat kurikulum, adapun pernyataannya bahwa.

“Sebagai program tambahan di luar pembelajaran formal, program ini tidak terikat dengan kurikulum karena ini hanya tambahan saja akan tetapi ini rutin dilakukan agar peserta didik benar-benar dapat berkembang

---

<sup>66</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>67</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

menjadi orang yang perilakunya baik dalam kesehariannya di sekolah dan masyarakat.”<sup>68</sup>

Penyusunan materi kegiatan pondok madrasah dilakukan dengan melihat kebutuhan peserta didik, yakni kebutuhan paling mendasar seperti salat dan membaca al-Qur’an. Peserta didik masih banyak yang kurang dalam hal itu sehingga materi ini dipilih dan disusun sebaik mungkin supaya tujuan dari pondok madrasah dapat dicapai.

“Untuk materinya sendiri karena kita tahu sendiri bahwa peserta didik masih kurang pemahaman tentang bacaan salat dan bacaan al-Qur’an makanya kita fokuskan disitu dulu, makanya kemarin kita fokuskan kelas IX karena kita tidak ingin ada peserta didik yang tamat mereka tidak bisa bacaan salat atau hal-hal dasar saja tidak diketahui, termasuk baca tulis al-Qur’an padahal kita disini identik dengan pelajaran agama karena ini adalah sekolah agama.”<sup>69</sup>

Materi tersebut dipilih karena itu adalah hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang beraga Islam, pengetahuan tentang materi ini sangat wajib diketahui karena sekolah madrasah adalah sekolah yang identik dengan keislamannya. Sesuai dengan pernyataan dari Muhammad Talha tentang materi yang diajarkan, yaitu.

“BTQ dan bacaan salat itu materi yang diajarkan karena itu adalah hal dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik yang beragama Islam.”<sup>70</sup>

Kedua pernyataan di atas tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari Alwiah Basri tentang materi yang diajarkan.

“Kita pilih materi bacaan salat supaya peserta didik yang belum tahu bacaan-bacaan salat dapat menjadi tahu dan mengamalkannya atau mempraktekannya sehingga menjadi rajin untuk salat lima waktu sejak

---

<sup>68</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

<sup>69</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>70</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

sekarang sampai seterusnya. Kemudian ada juga materi BTQ karena banyak peserta didik yang kurang dalam membaca al-Qur'an maka dari itu materi ini dipilih supaya mereka mendapat bimbingan membaca al-Qur'an."<sup>71</sup>

Materi salat atau bacaan salat dan juga membaca al-Qur'an dipilih karena itu adalah hal paling dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik karena sekolah Madrasah adalah sekolah yang dinaungi oleh kementerian agama sehingga sangat identik dengan agama. Materi ini diharapkan mampu menyadarkan peserta didik dalam kesungguhan beribadah kepada Tuhan sehingga ikhlas dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama, serta perlahan dapat membentuk karakter positif pada diri peserta didik.

Adapun alasan pondok madrasah dipilih sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik, sebagaimana pernyataan dari Muhammad Talha, guru bahasa Indonesia dan merupakan salah satu anggota pondok madrasah. Pernyataannya sebagai berikut:

“Karena dengan tambahan pendidikan keagamaan dalam pondok madrasah itu dapat membentuk karakter peserta didik, karena kurang rasanya kalau hanya pendidikan umum saja dan itu tidak cukup untuk membentuk karakter peserta didik makanya ada tambahan pelajaran yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik.”<sup>72</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ahmad Mambani bahwa.

“Karena kita tahu yang namanya pondok itu memang menanamkan terhadap peserta didik bagaimana supaya mereka menguasai ilmu agama terutama masalah akhlaknya baik di sekolah maupun di masyarakat karena itu merupakan hal utama dalam menjalani kehidupan. Pondok itukan

---

<sup>71</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>72</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

identik dengan pengetahuan agama jadi untuk itu diterapkan pondok madrasah untuk membekali peserta didik tentang pengetahuan agama.”<sup>73</sup>

Ibu alwiah basri juga mengatakan hal yang sama tentang alasan mengapa dilakukan pembentukan karakter peserta didik melalui pondok madrasah.

“Karena pondok madrasah itu salah satu kegiatan pendidikan yang paling dekat dengan pendidikan agama atau religi yang bisa membangun karakter peserta didik lebih religius lagi dalam keseharian”<sup>74</sup>

Alasan pondok madrasah dipilih sebagai suatu program pembentukan karakter pada intinya berdasarkan argumen dari ketiga narasumber adalah karena pondok madrasah dinilai dapat membentuk karakter peserta didik. program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.”<sup>75</sup> Lebih lengkap lagi, Hasibuan dalam Dwi Kurnia juga mengungkapkan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.<sup>76</sup> pondok madrasah merupakan suatu program yang dikhususkan dalam pemberian materi keagamaan terhadap peserta didik MTs. Negeri 2 Majene. Maka dengan adanya pondok madrasah karakter peserta didik perlahan dapat dibentuk sesuai dengan tujuan dilaksanakannya program tersebut.

---

<sup>73</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>74</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>75</sup>Dwi Kurnia Widyastuti, *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Institusional di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman*, Skripsi, 2013, h. 9.

<sup>76</sup>Dwi Kurnia Widyastuti, *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Institusional di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman*, Skripsi, 2013, h. 9.

Adapun tujuan pelaksanaan pondok madrasah seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Talha.

“Tujuannya yaitu supaya bisa membantu pemahaman keagamaan peserta didik bisa lebih baik karena sekarang pemahaman peserta didik tentang agama mengalami kemunduran atau kurang serta dirasa bahwa tidak cukup waktu untuk membentuk karakter peserta didik kalau hanya pembelajaran formal di kelas seperti biasanya, jadi dengan mengambil waktu pelaksanaan pondok madrasah yang dilakukan setiap minggu yang di dalamnya ada pelajaran tambahan keagamaan, dibiasakan melakukan ibadah seperti subuh hari dibangunkan untuk melakukan salat tahajjud berjamaah, sampai dengan salat subuh yang kemudian dilanjutkan dengan mengaji dan pemberian materi setelahnya”<sup>77</sup>

Penyataan tersebut sejalan dengan pernyataan bapak Ahmad Mambani, selaku pembina pondok madrasah, yaitu:

“Tujuan pelaksanaan program pondok madrasah ini adalah peserta didik diharapkan ketika lulus peserta didik tidak hanya menguasai ilmu umum tetapi peserta didik juga diharapkan dapat menguasai pemahaman ilmu agama dikarenakan sekolah dengan status madrasah adalah sekolah yang identik dengan agama, dan yang paling utama dari tujuan program pondok ini adalah peserta didik diharapkan harus dapat mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>78</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh pembina program pondok madrasah dan Muhammad Talha juga sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Alwiah selaku sekretasi pondok madrasah yang juga terlibat dalam pelaksanaan pondok madrasah.

“Tujuan pelaksanaan program pondok madrasah, yaitu menjadikan peserta didik menjadi generasi yang lebih baik lagi yang tadinya mereka kurang dalam wawasan pendidikan agama menjadi penuh dengan wawasan keagamaan serta dapat mempraktikannya dalam kehidupan. Akhlak peserta didik menjadi perhatian sehingga dibuat program pondok untuk memperbaiki kesehariannya seperti peserta didik sekarang dinilai kurang hormat terhadap gurunya dan ini tidak sesuai dengan ajaran Islam. Karena

---

<sup>77</sup>Muhammad Talha, Wawancara, Anggota pondok madrasah, tanggal 8 Agustus 2024

<sup>78</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

itu dengan adanya program pondok ini akhlak atau karakter peserta didik dapat diperbaiki sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>79</sup>

Ketiga narasumber mengatakan hal yang sama mengenai tujuan dari pelaksanaan pondok madrasah, pada intinya pelaksanaan pondok madrasah sebagai upaya pembentukan karakter dilakukan untuk membentuk karakter positif peserta didik, terlebih pada aspek karakter religius karena karakter itulah yang paling kental dengan sekolah madrasah. Intinya adalah tujuan pelaksanaan pondok madrasah yaitu untuk menambah pemahaman peserta didik tentang pengetahuan ilmu agama supaya mereka dapat merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat baik terhadap teman, guru, orang tua, maupun orang lain yang ada di lingkungan mereka tinggal. Karena dengan pemahaman agama yang cukup dapat membuat hidup semakin terarah.

## 2. Pelaksanaan Pondok Madrasah

Program yang telah direncanakan sebelumnya kemudian direalisasikan/dilaksanakan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan suatu program yang akan dilaksanakan tidak akan mencapai keberhasilan jika pelaksanaannya tidak sejalan dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber, didapatkan pernyataan bahwa pondok madrasah telah dilaksanakan sekitar 2 tahun yaitu dimulai dari tahun 2022. Program pondok madrasah ini wajib diikuti oleh semua peserta didik.

“Kalau tidak salah pondok madrasah ini sudah dilaksanakan sekitar 2 tahun semenjak kepala madrasah yang lama pindah, karena sudah ada dua

---

<sup>79</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

kepala madrasah yang pindah jadi kepala madrasah yang sekarang belum terlibat, insyaallah bulan sembilan nanti kembali dijalankan dan melibatkan kepala sekolah yang baru.”<sup>80</sup>

Alwiah Basri juga mengatakan hal yang sejalan bahwa pelaksanaan pondok madrasah ini telah dilaksanakan sekitar 2 tahun, hampir 3 tahun lamanya.

“Pondok madrasah ini telah berjalan hampir 3 tahun lamanya, dan rencananya kembali dilaksanakan pada bulan September yang akan datang karena peserta didik juga sudah mulai mempertanyakan kapan pondok madrasah kembali dimulai.”<sup>81</sup>

Tidak berbeda dengan apa yang disampaikan oleh kedua informan di atas, Muhammad Talha menyampaikan mengenai berapa lama program ini dijalankan, yaitu:

“Program pondok madrasah ini sudah berjalan hampir tiga tahun, cukup lama sebelum saya masuk ke sekolah ini pelaksanaan program pondok ini sudah ada dan akan terus diadakan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa memang pondok madrasah ini telah dilaksanakan selama 2 tahun atau hampir tiga tahun dan rencananya akan kembali dilaksanakan pada bulan September tahun 2024. Melihat semangat dari peserta didik yang mulai mempertanyakan kapan dimulai kembali pondok madrasah tersebut. Peserta didik semangat mengikuti program ini karena adanya kegiatan berupa tahfidz (menghafal al-Qur'an) yang dianggap menyenangkan karena dapat menambah hafalan dan juga kebersamaan ketika menginap di asrama sekolah. Selama pondok madrasah berlangsung

---

<sup>80</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>81</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>82</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

pelaksanaannya dinilai sudah lancar dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, berdasarkan penuturan dari Alwiah Basri.

“Pelaksanaan program pondok madrasah ini berjalan lancar, karena kita bagi dan atur peserta didik untuk mengaji bersama setelah isya dan dilanjutkan dengan materi bacaan salat kemudian istirahat jam 22:00 WITA dan tengah malam dibangunkan untuk salat sunnah tahajjud dan mengaji bersama, setelah salat subuh ada pengajian lagi dan pemberian materi BTQ, pak ustadz langsung yang mengambil alih materi, kemudian setelah itu kita salat sunnah dhuha berjamaah sebelum pulang ke rumah”<sup>83</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini sudah berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan dapat dilihat pada pernyataan di atas dan didukung oleh pernyataan dari Muhammad Talha.

“Jadi, alhamdulillah pelaksanaan program pondok madrasah ini berjalan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.”<sup>84</sup>

Ahmad Mambani juga menyatakan bahwa pelaksanaan program ini sudah berjalan lancar dan peserta didik antusias terhadap kegiatan ini.

“Alhamdulillah pelaksanaan program ini berjalan lancar dan peserta didik sangat antusias sehingga kita sebagai guru pembina juga semangat.”<sup>85</sup>

Pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya dengan sangat baik dan kemudian direalisasikan/dilaksanakan memiliki langkah-langkah sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Mambani.

“Langkah-langkah pelaksanaannya itu, kita kirimkan surat izin peserta didik kepada orang tua karena peserta didik akan bermalam di sekolah selama satu malam, dengan surat izin itu menjadi bukti bahwa benar ada kegiatan yang dilakukan di madrasah, juga kita kirimkan jadwal dan persyaratan bahwa peserta didik tidak diperbolehkan membawa HP, kemudian peserta didik sudah hadir di sekolah paling lambat jam 17:00 WITA pada hari Sabtu dan pulang pada Jam 08:00 WITA pada hari

---

<sup>83</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>84</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

<sup>85</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

Minggu setelah salat dhuha, selama mengikuti kegiatan ada pemberian materi tentang salat terutama bacaan salat yang dimulai setelah salat isya berjamaah sampai dengan jam 22:00 WITA, kemudian istirahat tidur. Tengah malam juga peserta didik dibangunkan untuk salat tahajjud, mengaji bersama setelahnya dan masuk waktu salat subuh kita salat berjamaah lagi, kemudian setelah itu kembali ada materi yang dibawakan oleh ustadz Nahar tentang BTQ”<sup>86</sup>

Muhammad Talha mengatakan hal yang sejalan tentang langkah-langkah pelaksanaan pondok madrasah di MTs. Negeri 2 Majene.

“Kita sosialisasikan dulu kepada orang tua peserta didik karena dalam pelaksanaannya peserta didik akan membawa bekal dari rumah untuk makan malam, dan juga ada surat izin yang diberikan sebagai tanda bukti peserta didik benar-benar diizinkan mengikuti kegiatan ini.”<sup>87</sup>

Kedua pernyataan di atas tersebut sejalan dengan pernyataan dari Sarina salah satu peserta pondok madrasah yang senantiasa hadir dalam program pondok madrasah.

“Awalnya itu kak kembali ki ke sekolah sudah asar sekitar jam 16:30 WITA lewat terus pas sampai di sekolah kumpul ki sama teman yang sudah datang, sekitar jam 17:00 WITA. nasuruh ki mengaji sama guru sambil ditunggu waktu salat maghrib. Kalau masuk salat maghrib ya salat ki dulu terus makan, sudah itu istirahat dulu sebentar baru masuk salat isya berjamaah lagi baru sudah salat ada materi tentang salat kak, nasuruh ki menghafal sama praktek salat. Tengah malam salat tahajjud terus tidak tidur ki sampai subuh dan salat berjamaah lagi sudah itu ada lagi materi mengaji (BTQ) sampai jam 08:00 WITA, sudah itu salat dhuha dulu baru pulang.”<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan dari ketiga narasumber di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah pelaksanaan pondok madrasah di MTs. Negeri 2 Majene sebagai langkah dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>86</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>87</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>88</sup>Sarina, *Wawancara*, Peserta Pondok Madrasah, Tanggal 12 Agustus 2024

- 1) Sosialisasi terhadap orang tua peserta didik, dilakukan supaya para orang tua tahu bahwa ada kegiatan yang akan dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Majene;
- 2) Pemberian surat izin peserta didik sebagai tanda bukti persetujuan dari orang tua untuk mengikuti kegiatan pondok madrasah;
- 3) Peserta didik hadir di sekolah pada hari Sabtu paling lambat jam 17:00 WITA dengan membawa bekal untuk makan malam;
- 4) Mengaji bersama sembari menunggu waktu salat maghrib;
- 5) Setelah salat maghrib peserta didik istirahat untuk makan malam;
- 6) Salat isya berjamaah
- 7) Setelah salat isya kembali mengaji bersama dan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang salat, bacaan salat dan prakteknya, ditekankan pada bacaan salat;
- 8) Istirahat tidur jam 22:00 WITA
- 9) Bangun tengah malam untuk melaksanakan salat sunnah tahajjud dan mengaji bersama sembari menunggu waktu salat subuh;
- 10) Salat subuh berjamaah;
- 11) Pemberian materi BTQ (tadarus al-Qur'an, iqra, dan tahfidz) sesuai tingkat kelancaran peserta didik dalam membaca al-Qur'an, dilakukan setelah salat subuh sampai masuk waktu salat sunnah dhuha;
- 12) Melaksanakan salat sunnah dhuda secara berjamaah; dan
- 13) Peserta didik pulang pada jam 08:00 WITA pada hari Minggu setelah salat sunnah dhuha.

Pondok madrasah yang merupakan program pembentukan karakter yang dilakukan diluar jam pelajaran formal atau termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler tentu saja tidak dilakukan tanpa adanya persiapan yang matang. Program ini memiliki metode yang digunakan dalam pelaksanaannya karena tanpa metode yang baik, program yang telah direncanakan tidak akan dapat mencapai tujuan pelaksanaannya. Adapun metode yang digunakan dalam pondok madrasah, seperti pernyataan dari Ahmad Mambani, yaitu:

“Metodenya adalah menghafal untuk bacaan salat dan melakukan praktik (pembiasaan), peserta didik kita suruh menghafal kemudian menyeter hafalan, kalau yang baca tulis al-Qur’an metodenya adalah kalau yang sudah lancar kita suruh bertadarus dalam berkelompok dan yang belum lancar juga dikelompokkan terpisah dan dilakukan pendampingan dalam belajar membaca al-Qur’an, untuk peserta didik yang sudah lancar dapat membantu temannya yang masih terbata-bata sedangkan yang tidak bisa membaca sama sekali kita bimbing dengan panduan buku Iqra”<sup>89</sup>

Metode menghafal dilakukan supaya peserta didik dapat menghafal bacaan-bacaan salat sehingga dapat direalisasikan ketika melaksanakan salat lima waktu. Kemudian metode praktik atau pembiasaan dilakukan supaya peserta didik terbiasa disiplin dalam beribadah, dan metode peserta didik membantu temannya yang kesusahan dalam membaca al-Qur’an atau lebih dikenal dengan metode tutor sebaya, ini dilakukan selain dapat membantu sesama peserta didik juga dapat meringankan beban pendamping (panitia) dalam membina peserta didik. Metode tutor sebaya merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh peserta didik yang sudah lebih berpengalaman dalam suatu bidang tertentu seperti pemahaman materi yang lebih dibandingkan orang lain sehingga hasil dari pengalamannya

---

<sup>89</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

dapat dibagikan atau diajarkan kepada teman sebayanya. Kelebihan dari metode metode menghafal yaitu dapat menambah hafalan peserta didik terutama dalam hal ini adalah bacaan salat, sedangkan kelebihan metode tutor sebaya yaitu berupa interaksi positif antar peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, menambah semangat belajar, menumbuhkan empati, mampu bekerja sama, dan tentunya waktu lebih efisien. Alwiah Basri juga menjelaskan beberapa metode yang digunakan dalam pondok madrasah, yaitu:

“Ketika penyampaian materi yang digunakan adalah metode ceramah, karena peserta didik itu biasanya lebih tenang dan mudah dikontrol ketika dilakukan metode ceramah, dalam pondok juga diterapkan pembiasaan jadi peserta didik dibiasakan melakukan ibadah seperti salat dan mengaji, kita ajarkan hal-hal baik terhadap mereka dengan memberikan nasihat-nasihat sehingga peserta didik tersadar untuk berbuat baik dan dapat menjalankan ibadah tidak dalam keadaan terpaksa akan tetapi karena cintanya kepada Tuhan”<sup>90</sup>

Tidak hanya itu, Muhammad Talha selaku anggota juga menjelaskan beberapa metode yang digunakan.

“Selama pemberian materi yang dilakukan oleh pemateri yang saya lihat itu metode yang digunakan adalah metode ceramah dan sesekali menggunakan metode tanya jawab supaya ada timbal balik yang dilakukan antar pemateri dan peserta didik. Ada juga keteladanan baik dari pemateri maupun dari sesama peserta didik sehingga dari keteladanan itu menghasilkan tindakan yang positif.”<sup>91</sup>

Berdasarkan informasi yang didapat dari ketiga narasumber di atas dapat disimpulkan selain dari metode menghafal dan tutor sebaya, terdapat metode lain yang digunakan dalam pondok madrasah, yaitu ceramah, pembiasaan, pemberian hal-hal yang baik (*moral knowing*), tindakan yang baik (*moral acting*), dari semua itu sehingga menimbulkan rasa cinta (*moral feeling and loving*)

---

<sup>90</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>91</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

terhadap sesama teman, guru, dan terlebih kepada Tuhan. Metode nasihat juga diterapkan dalam kegiatan ini seperti yang dilakukan oleh pembina ketika ada peserta didik melakukan kesalahan maka akan diberikan nasihat secara langsung agar peserta didik memiliki kesadaran akan perbuatannya sehingga ke depannya dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan karakter memerlukan suatu pendekatan, supaya karakter peserta didik dapat terbentuk sebagaimana tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri, dalam pondok madrasah digunakan dua pendekatan, yaitu sebagaimana pernyataan dari Ahmad mambani.

“Dalam program pondok madrasah itu, yang kita fokuskan pada pemberian atau penanaman nilai-nilai agama agar peserta didik dapat mempraktikannya dalam kehidupannya. Dari penanaman nilai itu yang akan perlahan membentuk karakter positifnya peserta didik, seperti disiplin dalam belajar terutama beribadah kepada Allah Swt.”<sup>92</sup>

Muhammad Talha selaku anggota pondok madrasah menambahkan pernyataan yang sejalan dengan pernyataan di atas bahwa.

“Program pondok ini menerapkan pendekatan seperti penanaman nilai agama supaya peserta didik paham dan banyak mengetahui ilmu tentang agama Islam. Program ini juga menjadi pembentukan perilaku-perilaku yang baik peserta didik, karena berdasarkan pengakuan dari peserta didik juga mereka banyak yang senang dengan adanya pondok madrasah ini dan mereka mengaku bahwa ada kebiasaan baik yang perlahan terbentuk.”<sup>93</sup>

Dua pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan dari Alwiah Basri tentang pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pondok nadrasah, adapun pernyataannya adalah.

---

<sup>92</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>93</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

“Program ini menerapkan pendekatan pemberian materi pelajaran agama karena nilai-nilai dalam pelajaran ini sangat penting dan diharapkan agar peserta didik dapat menerapkannya baik di sekolah dan di luar sekolah.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pondok madrasah di MTs. Negeri 2 Majene menggunakan pendekatan berupa penanaman nilai agama, dan pembentukan kebiasaan (karakter). Kedua pendekatan ini berdasar pada tipologi pendekatan pendidikan karakter, penanaman nilai disebut dengan *Inculcation Approach* dalam tipologi pendekatan pendidikan karakter, serta pembentukan kebiasaan, perilaku, dan perbuatan dalam hal ini merujuk pada karakter peserta didik disebut dengan *Action Learning Approach* yaitu pendekatan pembelajaran berbuat.

Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*), adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan terhadap penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Menurut pendekatan ini tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik dan berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai sosial yang diinginkan. Pendekatan pembelajaran berbuat (*Action Learning Approach*), pendekatan ini menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun berkelompok.<sup>95</sup>

Perlu adanya media atau alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan pondok madrasah supaya dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pondok

---

<sup>94</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Oktober 2024

<sup>95</sup>Sadam Fajar Shodiq, *Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif*, At-Tajdid, Vol. 1, No. 1, 2017, h.16

madrasah di MTs. Negeri 2 Majene dalam membentuk karakter peserta didik. Ketiga narasumber yang menjadi sumber informasi tidak ada perbedaan dalam menyebutkan media yang digunakan dalam pelaksanaannya, adapun medianya yaitu al-Quran dan buku tuntunan salat. Mengambil pernyataan dari ibu Alwiah Basri selaku sekretaris pondok madrasah menyebutkan media yang digunakan adalah seperti dalam pernyataannya di bawah ini.

”Al-Qur’an kita sediakan karena terkadang ada peserta didik yang tidak membawa al-Qur’an maka dari itu kita sediakan, terus buku tuntunan salat juga kita sediakan, dan buku Iqra.”<sup>96</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ahmad Mambani juga mengatakan bahwa al-Qur’an dan tuntunan salat merupakan media yang wajib disediakan dalam pelaksanaan pondok madrasah di MTs. Negeri 2 Majene.

“Karene kita fokus pada bacaan salat dan pembelajaran al-Qur’annya jadi kita sediakan al- Qur’an dan buku tuntunan salat yang kita bagikan kepada peserta didik untuk dipelajari, jadi caranya itu kita suruh peserta didik untuk menghafal kemudian disetor.”<sup>97</sup>

Muhammad Talha juga menyatakan bahwa media yang digunakan adalah al-Qur’an dan buku tuntunan salat.

“Media yang digunakan adalah al-Qur’an dan buku tuntunan agar peserta didik punya pegangan”<sup>98</sup>

### 3. Sarana dan prasarana pondok madrasah

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan didapatkan data bahwa MTs. Negeri 2 Majene memiliki sarana berupa gedung asrama dua lantai yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pondok

---

<sup>96</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>97</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>98</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

madrasah, dan terdapat tiga kamar yang menjadi tempat istirahat peserta didik, di setiap kamar terdapat kasur susun. Asrama juga memiliki aula yang cukup luas, peneliti rasa bahwa fasilitas-fasilitas tersebut telah memenuhi standar pelaksanaan kegiatan ini, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pondok madrasah.<sup>99</sup>

#### 4. Dampak Pelaksanaan Program Pondok Madrasah

Wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk mendalami dampak dari pelaksanaan pondok madrasah berdasarkan pengalaman yang dialami oleh narasumber. Peneliti berupaya menganalisa setiap informasi yang didapat dari jawaban narasumber supaya dapat disusun dengan sistematis agar pembaca mudah memahami isi dari penelitian ini.

Terkait dengan dampak pelaksanaan pasti akan ada perbandingan antara sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti kegiatan pondok madrasah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina pondok madrasah bahwa ada perbedaan karakter peserta didik setelah ikut berpartisipasi di dalamnya. Sesuai dengan pernyataannya, yaitu

“Alhamdulillah, ada perubahan karakter pada peserta didik baik tingkah lakunya di sekolah maupun di luar sekolah, terlihat pada saat di kelas peserta didik tidak ribut lagi meskipun masih ada tapi tidak seperti sebelum mengikuti pondok madrasah, sudah lebih sopan kepada temannya terlebih terhadap gurunya.”<sup>100</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan dari Alwiah Basri mengenai karakter peserta didik setelah mengikuti pondok madrasah.

“Alhamdulillah, ada perubahan karakter pada peserta didik dari cara bicaranya yang tadinya kurang sopan seperti tidak menggunakan kata *tabeq* sekarang sudah lebih sopan, dalam pelaksanaan shalatnya peserta

---

<sup>99</sup>Observasi, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>100</sup>Ahmad Mambani, Wawancara, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

didik tidak main-main lagi jadi ada kesungguhan dalam beribadah karena sudah tahu tata cara salat yang benar, secara langsung disitu terbentuk karakter religius khususnya pada ibadahnya.”<sup>101</sup>

Muhammad Talha juga menyatakan yang sejalan dengan dua pernyataan di atas, sebagai anggota pondok madrasah yang sangat aktif terlibat dalam setiap kegiatan pondok madrasah, beliau mengatakan bahwa.

“Ada perubahan karakter pada peserta didik yang dulunya kurang lancar baca Qur’an dan bacaan salatnya sekarang ada perubahan, karakter yang paling dominan itu karakter religius sama kedisiplinan peserta didik, seperti disiplinnya dalam beribadah dan menggunakan waktu, dan tentunya patuh terhadap aturan yang diberlakukan.”<sup>102</sup>

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pada karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan pondok madrasah yang dilakukan di MTs. Negeri 2 Majene, karakter yang paling dominan adalah karakter religius, ini juga sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan pondok madrasah yaitu supaya peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kesehariannya. Bukan hanya karakter religius saja akan tetapi juga ada karakter disiplin yang terbentuk dan karakter lainnya. Pada aliran filsafat pendidikan konvergensi teori yang menggabungkan aliran empirisme, nativisme, dan naturalisme. Aliran ini mengatakan bahwa manusia lahir membawa potensi yang dapat dikembangkan dan juga memiliki potensi untuk menerima pengaruh yang diberikan dari luar atau lingkungan.<sup>103</sup> Pelaksanaan program pondok ini sejalan dengan aliran tersebut melalui program ini karakter peserta didik terbentuk

---

<sup>101</sup> Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>102</sup> Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

<sup>103</sup> Muhammad Rizal Aziz, *Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Karakter Islami Siswa di Era Digital)*, Tesis, 2023, H.22

karena adanya pemberian materi pelajaran keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik terutama dalam hal beribadah. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan program pondok juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan saling tolong-menolong.

Melalui pemberian materi BTQ dan bacaan salat karakter peserta didik dapat terbentuk, ini berdasarkan pernyataan dari Ahmad Mambani tentang karakter yang terbentuk dari pemberian materi ini, bahwa.

“Pemberian materi BTQ dan bacaan salat itu dapat membentuk karakter karena ditanamkan kedisiplinan beribadah seperti mengaji dan salat. Karena dengan materi ini peserta didik jadi tahu lebih banyak tentang ilmu agama khususnya ilmu al-Qur’an dan salat. Peserta didik sudah bisa salat dengan baik, tata kramanya menjadi lebih baik, sopan santunnya berbicara kepada orang lain, terus peserta didik bisa mandiri melakukan sesuatu dalam kesehariannya. Karena peserta didik tahu bacaan salat maka akan berbeda pelaksanaannya dibandingkan dengan yang belum tahu bacaan salat. Peserta didik juga itu saling membantu ketika menghafal tidak peduli teman siapapun mereka pasti akan saling bantu supaya mereka dapat menghafal bersam-sama. Disiplin pada peserta didik juga terbentuk terlihat pada peserta didik semakin rajin mengaji walaupun tanpa disuruh, meskipun pelaksanaan pondok madrasah ini waktunya cuma sedikit tapi setidaknya ada yang di dapatkan peserta didik dari itu”<sup>104</sup>

Pernyataan di atas tersebut sejalan dengan pernyataan dari ibu Alwiah Basri bahwa melalui pemberian materi BTQ dan bacaan salat dapat membentuk karakter peserta didik seperti karakter religius dan disiplin.

“Pemberian materi BTQ dan bacaan salat itu dapat membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan membaca al-Qur’an dan salat secara rutin karena dari kebiasaan-kebiasaan itulah yang akan perlahan membentuk peserta didik menjadi lebih baik, baik dari segi agamanya, disiplinnya dan mandiri dalam berperilaku sehari-hari terhadap semua orang terutama orang tuanya.”<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>105</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

Pernyataan dari Ahmad Mambani yang merupakan pembina pondok sejalan dengan pernyataan dari Sarina peserta didik yang rajin mengikuti program pondok madrasah, pernyataannya adalah.

“Setelah dapat materi BTQ sama bacaan salat, saya jadi lebih disiplin kak, mulai teratur salat lima waktu dan mengaji padahal sebelum ka ikut program ini tidak rajin ka mengaji sama salat karena terbata-bata dan disana itu diajari supaya terbiasa mengaji sama salat. Alhamdulillah semenjak ada program pondok ada dirasa perubahan kak. Berharap ka berjalan terus ini program supaya siswa yang baru masuk disini merasakan juga efeknya”<sup>106</sup>

Pernyataan di atas jelas mengatakan bahwa karakter yang terbentuk adalah karakter religius terlihat pada pernyataan “peserta didik sudah dapat melaksanakan salat dengan baik”, dan karakter disiplin. Muhammad Talha menyatakan terdapat beberapa karakter yang terbentuk selain dari karakter religius dan disiplin dari pemberian materi BTQ dan bacaan salat, sesuai dengan pernyataannya di bawah ini,

“Dengan pemberian materi BTQ dan salat ini karakter disiplinnya terbentuk karena adanya pembiasaan yang dilakukan terhadap peserta didik agar mereka senantiasa rajin beribadah, terutama pada saat salat tahajjud disitukan ada kedisiplinan terhadap penggunaan waktu untuk beribadah salat sunnah, selain itu karakter seperti kerja keras yang dilakukan pada saat menghafal bacaan salat, peserta didik dengan usahanya sendiri berusaha untuk menghafal bacaan salat. Tanggung jawab, bersahabat menjalin hubungan yang baik dan saling membantu apabila temannya kesusahan khususnya pada saat materi BTQ, itukan dituntut untuk mengaji maka dari itu peserta didik yang merasa peduli terhadap temannya dia berinisiatif untuk membantunya, dalam menghafal bacaan salat juga saling membantu seperti saling mendengarkan hafalan masing-masing sebelum menghadap ke pembina.”<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Sarina, *Wawancara*, Peserta Didik, Tanggal 12 Agustus 2024

<sup>107</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024

Dinda yang juga merupakan salah satu peserta pondok juga memberikan pernyataan yang sejalan dengan pernyataan Muhammad Talha sebelumnya, pernyataannya yaitu bahwa.

“Setelah ikut ka pondok madrasah dan dapat ka materi BTQ sama materi bacaan salat menjadi rajin ka salat sama mengaji, jadi tahu bagaimana senangnya saling membantu kalau ada teman yang kesusahan karena di pondok kak tidak bisa ki egois, kalau ada teman ta yang kurang lancar mengaji saling bantu ki. Menghafal juga saling bantu di tes hafalan ta sama yang lain supaya tidak salah-salah lagi kalau menghadap ke guru.”<sup>108</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas yang di dapatkan dari empat narasumber yang menjadi sumber informasi, dapat disimpulkan beberapa karakter yang terbentuk dari pemberian materi BTQ dan bacaan salat dalam pelaksanaan pondok madrasah sebagai langkah pembentukan karakter peserta didik di MTs. Negeri 2 Majene, yaitu sebagai berikut;

a. Karakter religius

Karakter religius peserta didik terbentuk melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam program pondok madrasah ini yang dilakukan dengan memberikan tambahan pelajaran keagamaan. Pelajaran tersebut mencakup bacaan salat serta praktiknya dan juga BTQ untuk memperlancar bacaan peserta didik sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan lancar.

b. Karakter disiplin

Melalui program pondok madrasah karakter disiplin dapat terbentuk dengan belajar membiasakan melaksanakan salat dan membaca al-Qur'an serta terbiasa memanfaatkan waktu dengan baik. Salat subuh berjamaah

---

<sup>108</sup>Dinda Yulianti, *Wawancara*, Peserta Didik, Tanggal 12 Agustus 2024

melatih kebiasaan peserta didik untuk bangun pagi sehingga membentuk kedisiplinan dalam beribadah dan mengaji dengan waktu yang ditentukan membangun kebiasaan belajar teratur. Adab dan tata cara dalam beribadah mengajarkan keteraturan serta kesopanan yang merupakan dasar dari kedisiplinan.

Melalui program keagamaan, peserta didik tidak hanya belajar disiplin dalam hal ibadah akan tetapi mengembangkan kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam aspek kehidupan. Kedisiplinan yang terbentuk bukan sekadar karena aturan, melainkan juga kesadaran spiritual yang tertanam dalam diri peserta didik.

c. Karakter mandiri

Melalui kegiatan program pondok madrasah seperti mengaji dan salat perlahan membentuk karakter mandiri pada peserta didik dengan cara membiasakan mereka mengatur waktu belajar dan ibadah secara mandiri, menyiapkan keperluan mengaji dan salat tanpa bantuan orang lain sehingga dapat menerapkan nilai-nilai kemandirian yang diajarkan dalam program tersebut seperti disiplin waktu menjalankan ibadah, menjaga kebersihan, dan mandiri dalam belajar.

d. Karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab dapat terbentuk melalui serangkaian kegiatan dalam program pondok madrasah yang mencakup pengajaran bacaan salat dan baca tulis al-Qur'an (BTQ) karena dalam proses pelaksanaan program tersebut terdapat pembagian kelompok pada setiap

proses pemberian materi dimulai yang terkadang diberikan tugas atau pun melakukan pengujian terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Peserta didik merasa perlu saling membantu karena mereka sadar akan kewajibannya dalam menuntut ilmu, dalam pelaksanaan program tersebut peserta didik membantu peserta didik lain yang kurang dalam membaca al-Qur'an.

e. Karakter peduli sosial

Berdasarkan pada karakter sebelumnya peserta didik merasa perlu saling membantu dalam belajar karena sadar akan kewajiban saling tolong-menolong yang merupakan bentuk dari tanggung jawabnya sebagai teman dalam menuntut ilmu. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya rasa kepedulian antar peserta didik sehingga program tersebut menjadi jembatan pembentukan karakter peduli sosial yang merupakan salah satu karakter positif yang harus dimiliki oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Melihat pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok madrasah yang dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Majene efektif dalam membentuk karakter peserta didik terutama pada karakter religiusnya karena itu adalah tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal itu juga dibuktikan dari pernyataan dari Alwiah basri, bahwa.

“Pondok Madrasah ini efektif sekali sebagai program pembentukan karakter karena kita sudah lihat perubahan yang terjadi pada peserta didik selama mengikuti kegiatan apalagi dari segi keagamaan dan

kedisplinannya, karena karakter seperti ini sangat diharapkan di sekolah dan masyarakat.”<sup>109</sup>

Pernyataan di atas tersebut sejalan dengan pernyataan dari Ahmad Mambani, beliau mengatakan bahwa pondok madrasah sebagai program pembentukan karakter ini sangat efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, pernyataannya sebagai berikut.

“Saya kira sangat efektif karena walaupun sebenarnya peserta didik belajar setiap hari di kelas tapi dengan adanya pondok madrasah itu akan menambah pemahaman peserta didik terhadap pemahaman agamanya, bisa mempraktekan nilai-nilai agama yang didapat di pondok madrasah dalam hal ibadah dan kesehariannya. Inshaallah ketika pondok madrasah kembali berjalan maka karakter peserta didik akan semakin terbentuk terutama dalam hal ibadahnya (karakter religius).”<sup>110</sup>

Dinda juga menyatakan bahwa program pondok madrasah ini sangat efektif dilaksanakan karena sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik, sesuai dengan pengalaman yang dirasakannya dia menyatakan bahwa.

“Menurut saya kak, sangat efektif untuk dilaksanakan karena saya rasakan sendiri perubahan kebiasaan saya, dari yang dulu tidak rajin ka salat menjadi rajin ka, lebih disiplin ka sekarang belajar sama beribadah. Karena banyak sekali didapat pelajaran agama.”<sup>111</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, pelaksanaan program ini sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik, bukan hanya itu saja pelaksanaan pondok madrasah ini juga dapat menumbuhkan keteladanan terhadap peserta didik, menumbuhkan rasa cinta, tindakan yang baik dan nasehat terhadap peserta didik, yang contohnya seperti pada pernyataan Alwiah Basri,

---

<sup>109</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>110</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>111</sup>Dinda Yulianti, *Wawancara*, Peserta Didik, Tanggal 12 Agustus 2024

“Alhamdulillah terbentuk keteladanan antar peserta didik, seperti yang tadinya tidak seberapa yang mendaftar tahfidz sekarang alhamdulillah sudah banyak yang daftar karena mereka lihat temannya yang berhasil menghafal al-Qur’an sehingga semangat peserta didik yang lain bertambah. Karena semangatnya itu dalam menghafal maka perlahan tapi pasti terbentuk rasa cinta peserta didik terhadap al-Qur’an, apabila peserta didik cinta terhadap al-Qur’an sudah pasti mereka enggan untuk bermaksiat dan pasti akan senantiasa melakukan suatu tindakan yang baik berdasarkan nilai agama.”<sup>112</sup>

Ahmad Mambani selaku pembina pondok menyatakan dalam kegiatan ini dilakukan pemberian nasihat terhadap peserta didik jika melakukan kesalahan.

“Ya, tentu karena memang itu tujuan kita bagaimana peserta didik kita kasih tahu kalau perbuatan seperti ini tidak layak dan kita tegur karena pendidik memang harus seperti itu, karena pendidik itu tidak hanya mengajar tapi bagaimana bisa membimbing mereka, kita sebagai guru itukan menggantikan orang tua di sekolah.”<sup>113</sup>

Keteladanan terbentuk karena kesungguhan dari peserta didik untuk menghafal al-Qur’an, begitupun juga dengan rasa cintanya. Tindakan yang baik akan senantiasa peserta didik lakukan ketika sudah cinta terhadap al-Qur’an dan dekat kepada tuhan karena peserta didik akan merasa takut untuk melakukan perbuatan maksiat. Tanda cinta al-Qur’an ialah tunduk serta patuh terhadap isi kandungan di dalamnya, ada perintah untuk dijalankan dan larangan untuk dijauhi.<sup>114</sup>

Setelah mengikuti pelaksanaan pondok madrasah maka selanjutnya pembina melakukan evaluasi supaya perkembangan peserta didik baik dari karakter maupun ilmu keagamaannya semakin terbentuk dan bertambah. Evaluasi

---

<sup>112</sup>Alwiah Bastri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>113</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

<sup>114</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta Pada Al-Qur’an*, (Jakarta : PT Gramedia, 2016), h. 18.

sangat diperlukan karena dengan itu maka setiap perkembangan peserta didik dapat diketahui, evaluasi yang dilakukan seperti pernyataan dari Alwiah Basri bahwa.

“Setiap selesai pelaksanaan pondok madrasah itu diuji satu-persatu hafalannya seperti bacaan salat dimulai dari niat sampai tasyawud akhir, jadi bacaan yang telah dihafal ditandai dan kemudian pertemuan selanjutnya di tagih lagi agar mereka juga tidak lupa yang sudah mereka hafal sebelumnya, dan juga kita lihat keseharian peserta didik di sekolah terutama pada saat pembelajaran formal berlangsung”<sup>115</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ahmad Mambani mengatakan bahwa evaluasi dilakukan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

“Kita melakukan evaluasi itu tidak hanya di sekolah melainkan kita juga lakukan di luar lingkungan sekolah dengan cara memperhatikan perilaku peserta didik di masyarakat dan alhamdulillah memang karakter peserta didik itu mengalami perubahan, saya tahu karena saya orang sini dan kebanyakan peserta didik itu masyarakat disini juga.”<sup>116</sup>

Pernyataan tersebut di atas tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari Muhammad Talha mengenai evaluasi yang dilakukan, mengatakan bahwa.

“Jadi evaluasi yang dilakukan itu pertama dilakukan di sekolah setelah selesai kegiatan kita tanya kembali seputar apa yang telah peserta didik pelajari, dan kedua evaluasi dilakukan diluar sekolah peserta didik kita amati dan terkadang bertanya kepada warga sekitar supaya kita tahu bahwa memang ada perubahan pada karakter peserta didik”<sup>117</sup>

Evaluasi dalam pelaksanaan program pondok madrasah ini tidak hanya dilakukan di sekolah akan tetapi juga dilakukan di luar lingkungan sekolah. Evaluasi yang dilakukan di sekolah yaitu dengan memperhatikan perilaku peserta

---

<sup>115</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>116</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>117</sup>Muhmammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024.

didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun ketika berbaur dengan warga sekolah di lingkungan sekolah, sama halnya dengan evaluasi yang dilakukan di luar sekolah dengan memperhatikan perilaku yang dilakukan peserta didik ketika berbaur dengan masyarakat dalam lingkungannya. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Sebagai langkah pembentukan karakter peserta didik, program pondok madrasah ini tidak memiliki penilaian khusus dalam pelaksanaannya akan tetapi kegiatan ini menjadi penilaian keterampilan peserta didik pada mata pelajaran agama yang ada di MTs. Negeri 2 majene terutama pada mata pelajaran fiqih.

“Jadi untuk penilaian khusus dalam pelaksanaan kegiatan ini itu tidak ada, akan tetapi khusus pada mata pelajaran fiqih yang merupakan mata pelajaran yang saya ambil itu saya masukkan sebagai nilai keterampilan peserta didik, jadi ada nilai lebih ketika peserta didik mengikuti kegiatan pondok madrasah dibandingkan dengan peserta didik yang tidak sama sekali mengikuti kegiatan pondok madrasah.”<sup>118</sup>

Sejalan dengan pernyataan dari Muhammad Talha tentang penilaian dalam program pondok madrasah ini bahwa.

“Program ini menjadi penambahan nilai keterampilan peserta didik pada mata pelajaran fiqih.”<sup>119</sup>

Alwiah Basri juga mengatakan mengenai penilaian dalam program pondok madrasah, adapun pernyataannya adalah.

“Program pondok madrasah ini penilaiannya itu masuk dalam nilai keterampilan akan tetapi tidak semua mata pelajaran melainkan Cuma pada mapel agama yaitu mapel fiqih.”<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup>Ahmad Mambani, *Wawancara*, Pembina Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>119</sup>Muhammad Talha, *Wawancara*, Anggota Pondok Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2024.

<sup>120</sup>Alwiah Basri, *Wawancara*, Sekretaris Pondok Madrasah, Tanggal 7 Agustus 2024

Kegiatan pondok madrasah ini menjadi bagian dari proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, meskipun tidak ada penilaian yang dikhususkan pada kegiatan ini namun dampaknya tercermin dalam penilaian keterampilan pada mata pelajaran agama yaitu mata pelajaran fikih. Pondok madrasah yang menjadi bagian dari komponen dalam penilaian keterampilan, Madrasah sebagai sekolah berbasis keagamaan mengakui pentingnya pembentukan karakter. Hal ini juga menjadi motivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pondok madrasah karena mereka sadar bahwa keikutsertaan mereka berpengaruh pada penilaian akademik mereka khususnya pada penilaian keterampilan mata pelajaran agama.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Program pondok madrasah adalah kegiatan yang dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Majene yang telah berjalan sejak tahun 2022 dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak terikat dengan kurikulum dan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Implementasi program pondok madrasah dimulai dari perencanaan yang menghasilkan penetapan materi dan panitia pelaksana, perencanaan dapat membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan holistik. Pelaksanaan program pondok dalam membentuk karakter peserta didik menggunakan pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Aproach*), yaitu memberikan materi-materi agama sebagai penanaman nilai terhadap peserta didik agar dapat diterapkan dalam kesehariannya, dan pendekatan pembelajaran berbuat (*Action Learning Aproach*), yaitu memberikan pembiasaan untuk mempraktekkan perbuatan yang mencerminkan karakter positif. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan memberikan materi BTQ dan bacaan salat dengan menggunakan metode tutor sebaya, ceramah, pembiasaan, dan nasihat yang telah berhasil membentuk karakter peserta didik. Program pondok madrasah ini sangat efektif diterapkan sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik, adapun karakter yang terbentuk adalah karakter religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan peduli sosial.

**B. Saran**

1. Untuk pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, agar program ini tetap dijalankan dengan konsisten karena sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Untuk guru atau pembina, agar senantiasa semangat dan konsisten dalam mendampingi peserta didik dalam membentuk karakter mereka dan senantiasa jadilah teladan yang baik karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dari guru.
3. Untuk orang tua, agar senantiasa mensupport anak-anaknya dalam setiap program yang ditawarkan sekolah agar mereka dapat berkembang sebaik mungkin.
4. Untuk peserta didik, agar senantiasa semangat dalam mengikuti program pondok madrasah karena program ini sangat bermanfaat bagi kalian dalam mengembangkan diri agar menjadi lebih baik.
5. Untuk teman-teman yang ingin melakukan penelitian, sekiranya penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan meneliti hambatan-hambatan yang ada pada pelaksanaan program pondok madrasah ini agar didapatkan solusi yang dapat mengatasi hambatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad Chaerul. *Perancangan Identitas Visual Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Melalui Logo*, Tugas Akhir, 2020, h. 6
- Aneta, Yanti dan Juriko Abdussamad. *Analisis Fungsi Perencanaan Pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik Di Provinsi Gorontalo*. JAMBURA. Vol. 1. No. 2. 2018.
- Asha, Lukman. *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamila dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*. Cet. Pertama. (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020).
- Aulawi, Wasit. *Efektivitas Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi. 2019.
- Aziz, Muhammad Rizal *Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Karakter Islami Siswa di Era Digital)*. Tesis. 2023.
- Bonny, Okto. *Redesain Asrama Mahasiswa di Jakarta Barat*. Skripsi, Fakultas Teknik Jurusan/Program Studi Arsitektur. 2014.
- Endang Komara, *Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21*, Sipatahoenan Vol. 4. No. 1, 2018, h. 18.
- Gusti Maya Viranti Nur Hayah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah (Studi Kasus di Man 3 Yogyakarta)*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2022, h. 2.
- Haedari, Amin dan Ishom El- Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Cet.2. (Jakarta: Diva Pustaka, 2006).
- Helmi, Helmayanti. *Proses Rekrutmen Calon Peserta Didik di SDIT Al-Azhar Kediri*, Skripsi, 2022, h. 9.
- Heri Gunawan. *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*. Cet.5. (Bandung: Alfabeta, 2022).
- Imtihan."Isi Perpres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter" Edunamika. 2017. <https://edunamika.com/isi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/> (20 Mei 2023).
- Inzah, M. dan Mujibus Sailin. *Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Santri (Study Kasus di Pondok Pesantren Putri Zainul Hasan Genggong Pajarakan)*. BAHTSUNA, Vol. 3. No. 1. 2021.
- Kamim, Moch. *Bimbingan Teknis Perencanaan Mushola Darul Ghifari An-Nasri Merjosari Lowokwaru Kota Malang*, Jurnal ABDIMAS, Vol.9, No. 2, 2022, h.198.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. 2024.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2013).
- Mardiyan, Siti Wakidatul. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Mubtadi 'in Krempyang Pada Era Modernisasi*. Skripsi. 2017.
- Mughits, Abdul. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2018).
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011).
- Partanto, Pius A, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arokala, 2001).
- Prayitno. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017).
- Ramdhani, Muhammad Ali. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 8, No. 1, 2004.
- Ridwan, *Peran Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha*, Jurnal AL-HIKM,AH, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 74
- Rofi'ah, Nurus Saniyatin. *Konsep Pendidik Menurut Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4*, Skripsi, 2013, h. 17.
- Sahir, Syafrida Harni. *Metodologi Penelitian*. (Cetakan ke-1; Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Shodiq, Sadam Fajar. *Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif*. At-Tajdid. Vol. 1, No. 1, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1993).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Cet 26; Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sukatin, M. Shoffah Saifullah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: PT. CV Budi Utama: 2021).
- Susila & Suyanto. *Metodologi Penelitian Cross Sectional Bosscript*. Klaten, 2015.
- Tersina, Andra. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, Joubert B. Maramis. *Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol. 23, No. 1, 2022.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012).
- Widyastuti, Dwi Kurnia. *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Institusional di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman*. Skripsi, 2013.
- Yaqina, Muhammad Zidna. *Implementasi Program Sekolah Berbasis Pondok Pesantrem Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik SMK PGRI 2 Ponorogo*, Skripsi, 2019.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. (Jakarta: Prenada Media Groub. 2016).

## LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ahmad Mambani (Pembina Program Pondok Madrasah)



Wawancara dengan Alwiah Basri (Sekretaris Program Pondok Madrasah)



Wawancara dengan Muhammad Talha (Anggota Pondok Madrasah)



Wawancara dengan Dinda Yulianti (Peserta Pondok Madrasah)



Wawancara dengan Sarina (Peserta Pondok Madrasah)

## LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 (DPM-PTSP)  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*



### IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/794/IP/VIII/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/446/VII/2024 Tanggal 30 Juli 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: MUHAMMAD SADLY
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156120056
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Soppeng Jawa Desa Bonde Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS NEGERI 2 MAJENE**" dengan ketentuan :

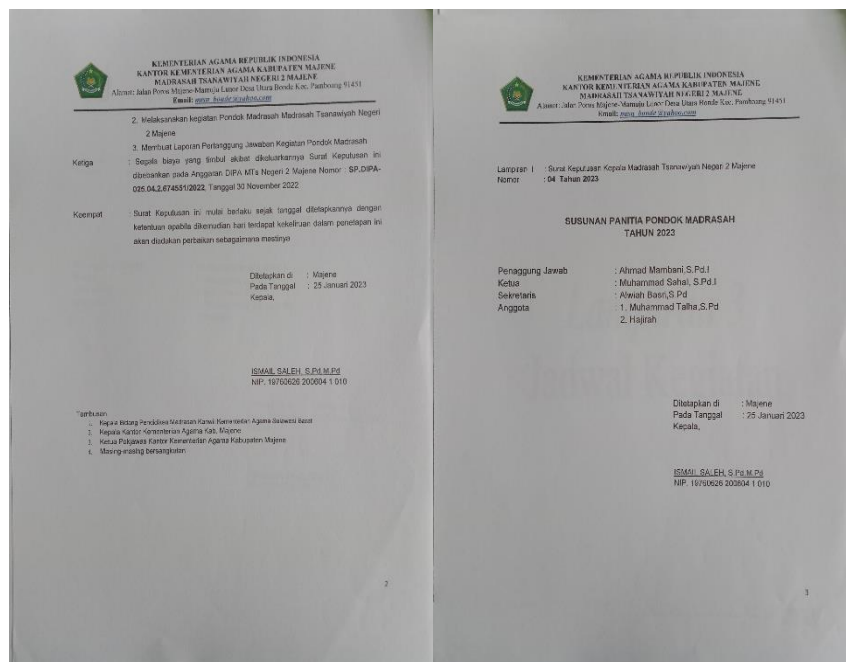
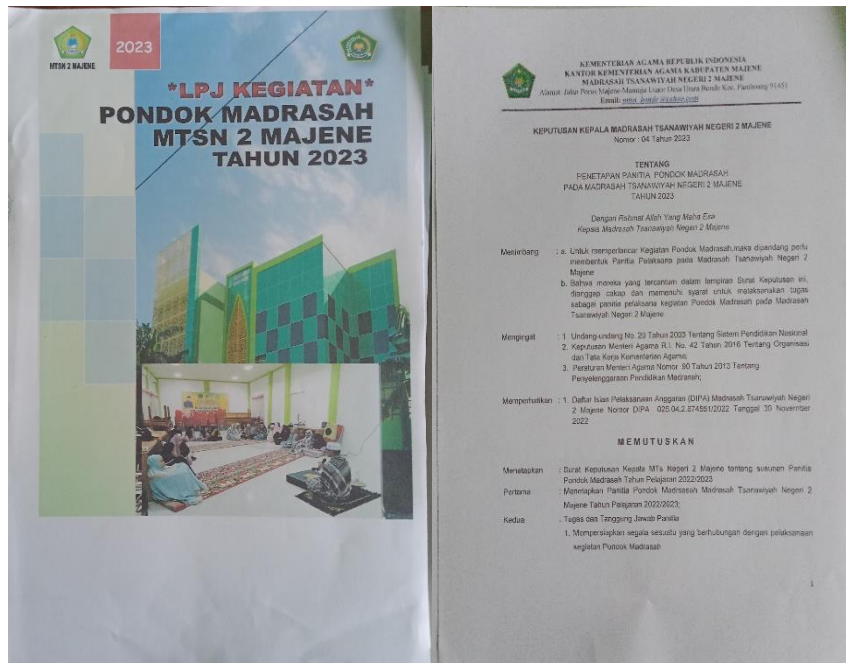
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 05-08-2024  
 Kepala Dinas

**Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

## LAMPIRAN LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN PROGRAM PONDOK MADRASAH



## LAMPIRAN SURAT IZIN ORANG TUA/ WALI DAN ABSENSI PESERTA PROGRAM PONDOK MADRASAH

**SURAT IZIN ORANG TUA / WALI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSCORA  
 Pekerjaan : HR  
 No. Telp : 081 242 018 229  
 Alamat : Kp. Gede, Brondok, Ujung


Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Azzahrah Hasyiqah  
 Tempat/Tgl Lahir : 1 Maret 2007  
 Kelas : IX B

Memerangkan bahwa saya memberikan izin kepada anak saya untuk mengikuti kegiatan Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene yang akan di laksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari dan 4, 18 Maret 2023  
 Waktu : 17.00 Sore Sampai 07.00 Pagi Wita  
 Tempat : Kuda Arcana MTs Negeri 2 Majene

Demiikian surat izin ini saya buat untuk dipergunakan sebagai-buktinya.

Majene, 10 Februari 2023  
 Orang Tua / Wali  


Catatan :


1. Memakai pakaian Muslim/Taklim
2. Membawa Al-Qur'an
3. Bawalah Membawa HP
4. CP, Nomor Pendaftaran: 085213953075

Surat Izin Orangtua/ Wali

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAJENE MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE Jalan Pore, Majene Manaje Dist. Bonda, Utara Kec. Pamboang Email: msn2n@kemdiknas.go.id					
RAPOR ABSENSI PONDOK MADRASAH 2023					
Hari/Tanggal		Abad / 19 Maret 2023			
Materi		Puisi			
Waktu		Bertam Shala			
Pukul		05.00 - 07.00			
No	Nama	Kelas	Tingkah	Tanda Tangan	Ket
1	Almuda	IX A	1		
2	Galda Sophia Fakhri	IX A	2		
3	Temp Mahanisa Ibrahim	IX A	3		
4	Muslim	IX A	4		
5	Mirna	IX A	5		
6	Mila Azzahra	IX A	6		
7	Nahid Nuri	IX A	7		
8	Nining Anggarani	IX A	8		
9	Nur Aza Syarifah	IX A	9		
10	Nuryah Fatma Rahma	IX A	10		
11	Suci Arya	IX A	11		
12	Azzah Mardiah	IX D	12		
13	Almarah	IX B	13		
14	Azizah Tsayyfa	IX B	14		
15	Filza	IX D	15		
16	Hilwah	IX D	16		
17	Nur Anisah	IX B	17		
18	Nurwahida	IX B	18		
19	Nurjanah	IX B	19		
20	Rahma	IX B	20		
21	Adiba Asyrafah	IX C	21		
22	Ami	IX C	22		
23	Fitri Indah	IX C	23		
24	Janma	IX C	24		

25	Kandiah	IX C	25		
26	Tajirina	IX C	26		
27	Talia	IX C	27		
28	Syifa	IX C	28		
29	Tara	IX C	29		
30	Vina Yuhani	IX C	30		
31	Wahid	IX C	31		
32	Arggi Anella	IX D	32		
33	Mutaziyah	IX D	33		
34	Nur Hafsyah	IX D	34		
35	Nuzaim	IX D	35		
36	Siti Nurrohmah	IX D	36		
37	St. Nurulhikmah	IX D	37		
38	Suci	IX D	38		
39	Amgah Anella	IX B	39		
40	Amalia	IX E	40		
41	Amira	IX E	41		
42	Dharmawati	IX E	42		
43	Hipasa	IX E	43		
44	Muhammad	IX E	44		
45	Halia	IX F	45		
46	Pati Asmita	IX E	46		
47	Rokhmah Dewi	IX F	47		

Kuda Arcana  
  
 MUHAMMAD SAIFUL, S.Pd.I

Absensi Peserta Program Pondok Madrasah

**LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM PONDOK  
MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE**



## LAMPIRAN DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA PROGRAM PONDOK MADRASAH



Gedung Asrama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene



Kamar Tidur Peserta Pondok Madrasah



Aula Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

## PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA PONDOK MADRASAH

**Narasumber : Ahmad Mambani, S.Pd. I.**

**Hari/ Tanggal: Rabu/7 Oktober**

<b>Pertanyaan terkait perencanaan program pondok madrasah</b>	
1	<p>Kenapa memilih program pondok sebagai upaya membentuk karakter peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b>            Karena kita tahu yang namanya pondok itu memang menanamkan terhadap peserta didik bagaimana supaya mereka menguasai ilmu agama terutama masalah akhlaknya baik di sekolah maupun di masyarakat karena itu merupakan hal utama dalam menjalani kehidupan. Pondok itu identik dengan pengetahuan agama jadi untuk itu diterapkan pondok madrasah untuk membekali peserta didik tentang pengetahuan agama</p>
2	<p>Apa tujuan pelaksanaan program pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b>            Tujuan pelaksanaan program pondok ini adalah peserta didik diharapkan ketika lulus peserta didik tidak hanya menguasai ilmu umum tetapi peserta didik juga diharapkan dapat menguasai pemahaman ilmu agama dikarenakan sekolah dengan status madrasah adalah sekolah yang identik dengan agama, dan yang paling utama dari tujuan program pondok ini adalah peserta didik diharapkan harus dapat mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3	<p>Bagaimana proses perencanaan program ini dilakukan, siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan?</p> <p><b>Jawaban:</b>            Perencanaan program ini melibatkan seluruh guru yang ada di MTs. Negeri 2 Majene, pada awalnya ditentukan terlebih dahulu materi apa saja yang perlu diajarkan dalam program ini, materinya itu tentang salat terutama bacaan salat dan BTQ yaitu tentang membaca al-Qur'an. Kemudian menentukan siapa saja yang akan menjadi pembimbing dalam pelaksanaannya atau panitia pelaksanaannya karena dalam kegiatan itu ada yang dibilang 10:1, jadi 10 peserta didik itu panitia atau pendampingnya I orang, kemudian setelah itu disepakati waktu yang tepat, pada hari sabtu sore jam 17:00 WITA peserta didik sudah ada di sekolah dengan membawa bekal masing-masing karena akan menginap selama satu malam di sekolah dan sampai pulang pada sekitar pukul 08:00 WITA atau setelah selesai melaksanakan salat sunnah dhuha, disini pelaksanaannya tidak langsung</p>

	<p>sekaligus karena peserta didiknya cukup banyak sehingga harus dibagi setiap minggu. Semisal minggu pertama yang masuk peserta didik laki-laki kelas VII maka minggu selanjutnya adalah giliran peserta didik perempuan kelas VII dan diroling setiap minggu sampai seterusnya</p>
4	<p>Apakah program ini melibatkan seluruh guru dan peserta didik atau hanya sebagian?</p> <p><b>Jawaban:</b> Jadi guru dan peserta didik itu semua terlibat karena program ini tidak hanya untuk peserta didik saja akan tetapi untuk guru juga meskipun memang sasaran utama program ini adalah peserta didik.</p>
5	<p>Apakah program ini terikat dengan kurikulum?</p> <p><b>Jawaban:</b> Kegiatan ini tidak terikat dengan kurikulum manapun karena ini diluar dari pembelajaran biasa atau formal seperti di kelas , jadi ini semacam <i>ekschool</i> pemberian pelajaran tambahan.</p>
6	<p>Materi apa yang diajarkan dalam program ini?</p> <p><b>Jawaban:</b> Untuk materinya sendiri karena kita tahu sendiri bahwa peserta didik masih kurang pemahaman tentang bacaan salat dan bacaan al-Qur'an makanya kita fokuskan disitu dulu, makanya kemarin kita fokuskan kelas IX karena kita tidak ingin ada peserta didik yang tamat mereka tidak bisa bacaan salat atau hal-hal dasar saja tidak diketahui, termasuk baca tulis al-Qur'an padahal kita disini identik dengan pelajaran agama karena ini adalah sekolah agama.</p>
<b>Pertanyaan terkait pelaksanaan program pondok madrasah</b>	
1	<p>Sudah berapa lama program ini dilaksanakan?</p> <p><b>Jawaban:</b> Kalau tidak salah pondok madrasah ini sudah dilaksanakan sekitar 2 tahun semenjak kepala madrasah yang lama pindah, karena sudah ada dua kepala madrasah yang pindah jadi kepala madrasah yang sekarang belum terlibat, insyaallah bulan sembilan nanti kembali dijalankan dan melibatkan kepala sekolah yang baru.</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan program pondok di sekolah selama ini?</p>

	<p><b>Jawaban:</b> Alhamdulillah pelaksanaan program ini berjalan lancar dan peserta didik sangat antusias sehingga kita sebagai guru pembina juga semangat.</p>
3	<p>Apa saja langkah-langkah pelaksanaan program pondok?</p> <p><b>Jawaban:</b> Langkah-langkah pelaksanaannya itu, kita kirimkan surat izin peserta didik kepada orang tua karena peserta didik akan bermalam di sekolah selama satu malam, dengan surat izin itu menjadi bukti bahwa benar ada kegiatan yang dilakukan di madrasah, juga kita kirimkan jadwal dan persyaratan bahwa peserta didik tidak diperbolehkan membawa HP, kemudian peserta didik sudah hadir di sekolah paling lambat jam 17:00 WITA pada hari Sabtu dan pulang pada Jam 08:00 WITA pada hari Minggu setelah salat dhuha, selama mengikuti kegiatan ada pemberian materi tentang salat terutama bacaan salat yang dimulai setelah salat isya berjamaah sampai dengan jam 22:00 WITA, kemudian istirahat tidur. Tengah malam juga peserta didik dibangunkan untuk salat tahajjud, mengaji bersama setelahnya dan masuk waktu salat subuh kita salat berjamaah lagi, kemudian setelah itu kembali ada materi yang dibawakan oleh ustadz Nahar tentang BTQ.</p>
4	<p>Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b> Metodenya adalah menghafal untuk bacaan salat dan melakukan praktik (pembiasaan), peserta didik kita suruh menghafal kemudian menyeter hafalan, kalau yang baca tulis al-Qur'an metodenya adalah kalau yang sudah lancar kita suruh bertadarus dalam berkelompok dan yang belum lancar juga dikelompokkan terpisah dan dilakukan pendampingan dalam belajar membaca al-Qur'an, untuk peserta didik yang sudah lancar dapat membantu temannya yang masih terbata-bata sedangkan yang tidak bisa membaca sama sekali kita bimbing dengan panduan buku Iqra .</p>
5	<p>Apa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini?</p> <p><b>Jawaban:</b> Dalam program pondok madrasah itu, yang kita fokuskan pada pemberian atau penanaman nilai-nilai agama agar peserta didik dapat mempraktikannya dalam kehidupannya. Dari penanaman nilai itu yang akan perlahan membentuk karakter positifnya peserta didik, seperti disiplin dalam belajar terutama beribadah kepada Allah Swt.</p>
6	<p>Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan program pondok madrasah?</p>

	<p><b>Jawaban:</b> Karene kita fokus pada bacaan salat dan pembelajaran al-Qur'annya jadi kita sediakan al- Qur'an dan buku tuntunan salat yang kita bagikan kepada peserta didik untuk dipelajari, jadi caranya itu kita suruh peserta didik untuk menghafal kemudian disetor.</p>
<b>Pertanyaan terkait dampak pelaksanaan program pondok madrasah</b>	
1	<p>Setelah peserta didik mengikuti program ini, apakah ada perubahan pada karakter peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b> Alhamdulillah, ada perubahan karakter pada peserta didik baik tingkah lakunya di sekolah maupun di luar sekolah, terlihat pada saat di kelas peserta didik tidak ribut lagi meskipun masih ada tapi tidak seperti sebelum mengikuti pondok madrasah, sudah lebih sopan kepada temannya terlebih terhadap gurunya</p>
2	<p>Bagaimana pemberian materi BTQ dan bacaan salat dapat membentuk karakter peserta didik dan karakter apa saja yang terbentuk?</p> <p><b>Jawaban:</b> Pemberian materi BTQ dan bacaan salat itu dapat membentuk karakter karena ditanamkan kedisiplinan beribadah seperti mengaji dan salat. Karena dengan materi ini peserta didik jadi tahu lebih banyak tentang ilmu agama khususnya ilmu al-Qur'an dan salat. Peserta didik sudah bisa salat dengan baik, tata kramanya menjadi lebih baik, sopan santunnya berbicara kepada orang lain, terus peserta didik bisa mandiri melakukan sesuatu dalam kesehariannya. Karena peserta didik tahu bacaan salat maka akan berbeda pelaksanaannya dibandingkan dengan yang belum tahu bacaan salat. Peserta didik juga itu saling membantu ketika menghafal tidak peduli teman siapapun mereka pasti akan saling bantu supaya mereka dapat menghafal bersasam-sama. Disiplin pada peserta didik juga terbentuk terlihat pada peserta didik semakin rajin mengaji walaupun tanpa disuruh, meskipun pelaksanaan pondok madrasah ini waktunya cuma sedikit tapi setidaknya ada yang di dapatkan peserta didik dari itu.</p>
3	<p>Apakah program tersebut efektif dalam membentuk karakter peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b> Saya kira sangat efektif karena walaupun sebenarnya peserta didik belajar setiap hari di kelas tapi dengan adanya pondok madrasah itu akan menambah pemahaman peserta didik terhadap pemahaman agamanya, bisa mempraktekan nilai-nilai agama yang didapat di pondok madrasah dalam hal ibadah dan kesehariannya. Inshaallah ketika pondok madrasah kembali berjalan maka karakter peserta didik akan semakin terbentuk terutama</p>

	dalam hal ibadahnya (karakter religius).
4	<p>Bagaimana bapak/ibu mengukur atau mengevaluasi keberhasilan program ini dalam membentuk karakter pada peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b> Kita melakukan evaluasi itu tidak hanya di sekolah melainkan kita juga lakukan di luar lingkungan sekolah dengan cara memperhatikan perilaku peserta didik di masyarakat dan alhamdulillah memang karakter peserta didik itu mengalami perubahan, saya tahu karena saya orang sini dan kebanyakan peserta didik itu masyarakat disini juga.</p>
5	<p>Apakah ada penilaian khusus setelah peserta didik mengikuti program ini? Bagaimana penilaiannya?</p> <p><b>Jawaban:</b> Jadi untuk penilaian khusus dalam pelaksanaan kegiatan ini itu tidak ada, akan tetapi khusus pada mata pelajaran fikih yang merupakan mata pelajaran yang saya ambil itu saya masukkan sebagai nilai keterampilan peserta didik, jadi ada nilai lebih ketika peserta didik mengikuti kegiatan pondok madrasah dibandingkan dengan peserta didik yang tidak sama sekali mengikuti kegiatan pondok madrasah.</p>

**Narasumber : Muhammad Talha, S.Pd.**

**Hari/ Tanggal: Rabu/8 Oktober**

<b>Pertanyaan terkait perencanaan program pondok madrasah</b>	
1	<p>Kenapa memilih program pondok sebagai upaya membentuk karakter peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b> Karena dengan tambahan pendidikan keagamaan dalam pondok madrasah itu dapat membentuk karakter peserta didik, karena kurang rasanya kalau hanya pendidikan umum saja dan itu tidak cukup untuk membentuk karakter peserta didik makanya ada tambahan pelajaran yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik.</p>
2	<p>Apa tujuan pelaksanaan program pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b> Tujuannya yaitu supaya bisa membantu pemahaman keagamaan peserta didik bisa lebih baik karena sekarang pemahaman peserta didik tentang</p>

	<p>agama mengalami kemunduran atau kurang serta dirasa bahwa tidak cukup waktu untuk membentuk karakter peserta didik kalau hanya pembelajaran formal di kelas seperti biasanya, jadi dengan mengambil waktu pelaksanaan pondok madrasah yang dilakukan setiap minggu yang di dalamnya ada pelajaran tambahan keagamaan, dibiasakan melakukan ibadah seperti subuh hari dibangunkan untuk melakukan salat tahajjud berjamaah, sampai dengan salat subuh yang kemudian dilanjutkan dengan mengaji dan pemberian materi setelahnya.</p>
3	<p>Bagaimana proses perencanaan program ini dilakukan, siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan?</p> <p><b>Jawaban:</b> Awalnya program ini adalah usulan dari kepala sekolah dan kemudian kita para guru disini rapatkan dan disetujui untuk diadakan. Kemudian dalam pelaksanaannya itu kan diperlukan penyusunan apa yang harus dilakukan maka ditetapkan mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yaitu BTQ dan tentang salat. Adapun peserta didik yang hadir akan didampingi oleh guru masing-masing yang terbagi dalam setiap kelompok.</p>
4	<p>Apakah program ini melibatkan seluruh guru dan peserta didik atau hanya sebagian?</p> <p><b>Jawaban:</b> Ya tentu semua guru terlibat karena ini sudah menjadi kesepakatan bahwa akan diadakan program ini dan setiap guru harus ikut, peserta didik juga terlibat semua mulai dari kelas VII – IX karena sasaran utama program ini adalah peserta didik.</p>
5	<p>Apakah program ini terikat dengan kurikulum?</p> <p><b>Jawaban:</b> Kegiatan ini tidak terikat dengan kurikulum karena ini hanya semacam tambahan kegiatan ekstrakurikuler.</p>
6	<p>Materi apa yang diajarkan dalam program ini?</p> <p><b>Jawaban:</b> BTQ dan bacaan salat itu materi yang diajarkan karena itu adalah hal dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik yang beragama Islam.</p>
<b>Pertanyaan terkait pelaksanaan program pondok madrasah</b>	
1	Sudah berapa lama program ini dilaksanakan?

	<p><b>Jawaban:</b> Program pondok madrasah ini sudah berjalan hampir tiga tahun, cukup lama sebelum saya masuk ke sekolah ini pelaksanaan program pondok ini sudah ada dan akan terus diadakan.</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan program pondok di sekolah selama ini?</p> <p><b>Jawaban:</b> Jadi, alhamdulillah pelaksanaan program pondok madrasah ini berjalan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.</p>
3	<p>Apa saja langkah-langkah pelaksanaan program pondok?</p> <p><b>Jawaban:</b> Kita sosialisasikan dulu kepada orang tua peserta didik karena dalam pelaksanaannya peserta didik akan membawa bekal dari rumah untuk makan malam, dan juga ada surat izin yang diberikan sebagai tanda bukti peserta didik benar-benar diizinkan mengikuti kegiatan ini.</p>
4	<p>Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b> Selama pemberian materi yang dilakukan oleh pemateri yang saya lihat itu metode yang digunakan adalah metode ceramah dan sesekali menggunakan metode tanya jawab supaya ada timbal balik yang dilakukan antar pemateri dan peserta didik. Ada juga keteladanan baik dari pemateri maupun dari sesama peserta didik sehingga dari keteladanan itu menghasilkan tindakan yang positif.</p>
5	<p>Apa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini?</p> <p><b>Jawaban:</b> Program pondok ini menerapkan pendekatan seperti penanaman nilai agama supaya peserta didik paham dan banyak mengetahui ilmu tentang agama Islam. Program ini juga menjadi pembentukan perilaku-perilaku yang baik peserta didik, karena berdasarkan pengakuan dari peserta didik juga mereka banyak yang senang dengan adanya pondok madrasah ini dan mereka mengaku bahwa ada kebiasaan baik yang perlahan terbentuk.</p>
6	<p>Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan program pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b> Media yang digunakan adalah al-Qur'an dan buku tuntunan agar peserta didik punya pegangan.</p>

<b>Pertanyaan terkait dampak pelaksanaan program pondok madrasah</b>	
1	<p>Setelah peserta didik mengikuti program ini, apakah ada perubahan pada karakter peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p>Ada perubahan karakter pada peserta didik yang dulunya kurang lancar baca Qur'an dan bacaan shalatnya sekarang ada perubahan, karakter yang paling dominan itu karakter religius sama kedisiplinan peserta didik, seperti disiplinnya dalam beribadah dan menggunakan waktu, dan tentunya patuh terhadap aturan yang diberlakukan.</p>
2	<p>Bagaimana pemberian materi BTQ dan bacaan salat dapat membentuk karakter peserta didik dan karakter apa saja yang terbentuk?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p>Dengan pemberian materi BTQ dan salat ini karakter disiplinnya terbentuk karena adanya pembiasaan yang dilakukan terhadap peserta didik agar mereka senantiasa rajin beribadah, terutama pada saat salat tahajjud disitukan ada kedisiplinan terhadap penggunaan waktu untuk beribadah salat sunnah, selain itu karakter seperti kerja keras yang dilakukan pada saat menghafal bacaan salat, peserta didik dengan usahanya sendiri berusaha untuk menghafal bacaan salat. Tanggung jawab, bersahabat menjalin hubungan yang baik dan saling membantu apabila temannya kesusahan khususnya pada saat materi BTQ, itu kan dituntut untuk mengaji maka dari itu peserta didik yang merasa peduli terhadap temannya dia berinisiatif untuk membantunya, dalam menghafal bacaan salat juga saling membantu seperti saling mendengarkan hafalan masing-masing sebelum menghadap ke pembina.</p>
3	<p>Apakah program tersebut efektif dalam membentuk karakter peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p>Program pondok madrasah ini menurut saya sangat efektif karena setelah ada program ini peserta didik mengalami perubahan kedisiplinan dalam belajar dan juga saya perhatikan banyak dari mereka rajin beribadah terutama salat.</p>
4	<p>Bagaimana bapak/ibu mengukur atau mengevaluasi keberhasilan program ini dalam membentuk karakter pada peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p>Jadi evaluasi yang dilakukan itu pertama dilakukan di sekolah setelah selesai kegiatan kita tanya kembali seputar apa yang telah peserta didik pelajari, dan kedua evaluasi dilakukan diluar sekolah peserta didik kita</p>

	amati dan terkadang bertanya kepada warga sekitar supaya kita tahu bahwa memang ada perubahan pada karakter peserta didik.
5	Apakah ada penilaian khusus setelah peserta didik mengikuti program ini? Bagaimana penilaiannya?  <b>Jawaban:</b> “Program ini menjadi penambahan nilai keterampilan peserta didik pada mata pelajaran fikih.

**Narasumber : Alwiah Basri, S.Pd.**

**Hari/ Tanggal: Rabu/7 Oktober**

<b>Pertanyaan terkait perencanaan program pondok madrasah</b>	
1	Kenapa memilih program pondok sebagai upaya membentuk karakter peserta didik?  <b>Jawaban:</b> Karena pondok madrasah itu salah satu kegiatan pendidikan yang paling dekat dengan pendidikan agama atau religi yang bisa membangun karakter peserta didik lebih religius lagi dalam keseharian.
2	Apa tujuan pelaksanaan program pondok madrasah?  <b>Jawaban:</b> Tujuan pelaksanaan program pondok, yaitu menjadikan peserta didik menjadi generasi yang lebih baik lagi yang tadinya mereka kurang dalam wawasan pendidikan agama menjadi penuh dengan wawasan keagamaan serta dapat mempraktikannya dalam kehidupan. Akhlak peserta didik menjadi perhatian sehingga dibuat program pondok untuk memperbaiki kesehariannya seperti peserta didik sekarang dinilai kurang hormat terhadap gurunya dan ini tidak sesuai dengan ajaran Islam. Karena itu dengan adanya program pondok ini akhlak atau karakter peserta didik dapat diperbaiki sesuai dengan ajaran Islam.
3	Bagaimana proses perencanaan program ini dilakukan, siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan?  <b>Jawaban:</b> Pertama kita bicarakan dengan semua guru mengenai pelaksanaan program ini, apa saja yang diperlukan nantinya dan ditetapkan panitia pelaksanaannya

	<p>yaitu bapak Ahmad Mambani yang menjadi pembina pondok madrasah. Kemudian ditentukan materi yang akan diajarkan, yaitu materi BTQ untuk memperbaiki bacaan peserta didik dan materi tentang salat (bacaan salat) agar peserta didik dapat menerapkannya setiap salat. Kemudian dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari sabtu sore sampai dengan minggu pagi sesuai dengan kesepakatan dan disetiap pelaksanaannya kita full jarkan kepada peserta didik nilai-nilai agama serta kita biasakan mereka agar disiplin.</p>
	<p>Apakah program ini melibatkan seluruh guru dan peserta didik atau hanya sebagian?</p> <p>Jawaban:</p> <p>4 Program pondok madrasah ini tentu saja melibatkan semua guru dan peserta didik karena guru adalah penitias yang akan mendampingi dan melakukan pengawasan terhadap mereka, sedangkan peserta didik adalah yang paling penting untuk hadir karena program ini ditujukan kepada mereka agar dapat berperilaku positif.</p>
	<p>Apakah program ini terikat dengan kurikulum?</p> <p>Jawaban:</p> <p>5 Sebagai program tambahan di luar pembelajaran formal, program ini tidak terikat dengan kurikulum karena ini hanya tambahan saja akan tetapi ini rutin dilakukan agar peserta didik benar-benar dapat berkembang menjadi orang yang perilakunya baik dalam kesehariannya di sekolah dan masyarakat.</p>
	<p>Materi apa yang diajarkan dalam program ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>6 Kita pilih materi bacaan salat supaya peserta didik yang belum tahu bacaan-bacaan salat dapat menjadi tahu dan mengamalkannya atau mempraktekannya sehingga menjadi rajin untuk salat lima waktu sejak sekarang sampai seterusnya. Kemudian ada juga materi BTQ karena banyak peserta didik yang kurang dalam membaca al-Qur'an maka dari itu materi ini dipilih supaya mereka mendapat bimbingan membaca al-Qur'an.</p>
<b>Pertanyaan terkait pelaksanaan program pondok madrasah</b>	
	<p>Sudah berapa lama program ini dilaksanakan?</p> <p>1 <b>Jawaban:</b> Pondok madrasah ini telah berjalan hampir 3 tahun lamanya, dan rencananya kembali dilaksanakan pada bulan September yang akan datang</p>

	karena peserta didik juga sudah mulai mempertanyakan kapan pondok madrasah kembali dimulai.
2	<p>Bagaimana pelaksanaan program pondok di sekolah selama ini?</p> <p><b>Jawaban:</b> Pelaksanaan program pondok madrasah ini berjalan lancar, karena kita bagi dan atur peserta didik untuk mengaji bersama setelah isya dan dilanjutkan dengan materi bacaan salat kemudian istirahat jam 22:00 WITA dan tengah malam dibangunkan untuk salat sunnah tahajjud dan mengaji bersama, setelah salat subuh ada pengajian lagi dan pemberian materi BTQ, pak ustadz langsung yang mengambil alih materi, kemudian setelah itu kita salat sunnah dhuha berjamaah sebelum pulang ke rumah.</p>
3	<p>Apa saja langkah-langkah pelaksanaan program pondok?</p> <p><b>Jawaban:</b> Jadi, awalnya itu peserta didik diberikan surat izin untuk diberikan kepada orang tuanya agar orang tua tau bahwa peserta didik akan kembali ke sekolah untuk mengikuti program ini, kemudian peserta didik kembali ke sekolah dengan bekal masing-masing dari rumah. Setelah sampai di sekolah sekitar jam 17:00 WITA peserta didik mengaji sampai dengan masuk waktu maghrib kemudian salat berjamaah, istirahat makan dan setelah itu salat isya berjamaah dan dilanjutkan dengan pemberian materi. Tengah malamnya sekitar jam 2 sampai jam 3 peserta didik dibangunkan untuk salat tahajjud dan mengaji bersama kembali sembari menunggu waktu salat subuh. Setelah salat subuh peserta didik kembali diberikan materi BTQ, kemudian jam 8 peserta didik melaksanakan salat sunnah dhuha sebelum pulang ke rumah.</p>
4	<p>Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b> Ketika penyampaian materi yang digunakan adalah metode ceramah, karena peserta didik itu biasanya lebih tenang dan mudah dikontrol ketika dilakukan metode ceramah, dalam pondok juga diterapkan pembiasaan jadi peserta didik dibiasakan melakukan ibadah seperti salat dan mengaji, kita ajarkan hal-hal baik terhadap mereka dengan memberikan nasihat-nasihat sehingga peserta didik tersadar untuk berbuat baik dan dapat menjalankan ibadah tidak dalam keadaan terpaksa akan tetapi karena cintanya kepada Tuhan.</p>
5	<p>Apa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini?</p> <p><b>Jawaban:</b> Program ini menerapkan pendekatan pemberian materi pelajaran agama karena nilai-nilai dalam pelajaran ini sangat penting dan diharapkan agar peserta didik dapat menerapkannya baik di sekolah dan di luar sekolah.</p>

6	<p>Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan program pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b> Al-Qur'an kita sediakan karena terkadang ada peserta didik yang tidak membawa al-Qur'an maka dari itu kita sediakan, terus buku tuntunan salat juga kita sediakan, dan buku Iqra.</p>
<b>Pertanyaan terkait dampak pelaksanaan program pondok madrasah</b>	
1	<p>Setelah peserta didik mengikuti program ini, apakah ada perubahan pada karakter peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b> Alhamdulillah, ada perubahan karakter pada peserta didik dari cara bicaranya yang tadinya kurang sopan seperti tidak menggunakan kata <i>tabeq</i> sekarang sudah lebih sopan, dalam pelaksanaan salatnya peserta didik tidak main-main lagi jadi ada kesungguhan dalam beribadah karena sudah tahu tata cara salat yang benar, secara langsung disitu terbentuk karakter religius khususnya pada ibadahnya.</p>
2	<p>Bagaimana pemberian materi BTQ dan bacaan salat dapat membentuk karakter peserta didik dan karakter apa saja yang terbentuk?</p> <p><b>Jawaban:</b> Pemberian materi BTQ dan bacaan salat itu dapat membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan membaca al-Qur'an dan salat secara rutin karena dari kebiasaan-kebiasaan itulah yang akan perlahan membentuk peserta didik menjadi lebih baik, baik dari segi agamanya, disiplinnya dan mandiri dalam berperilaku sehari-hari terhadap semua orang terutama orang tuanya.</p>
3	<p>Apakah program tersebut efektif dalam membentuk karakter peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b> Pondok Madrasah ini efektif sekali sebagai program pembentukan karakter karena kita sudah lihat perubahan yang terjadi pada peserta didik selama mengikuti kegiatan apalagi dari segi keagamaan dan kedisiplinannya, karena karakter seperti ini sangat diharapkan di sekolah dan masyarakat.</p>
4	<p>Bagaimana bapak/ibu mengukur atau mengevaluasi keberhasilan program ini dalam membentuk karakter pada peserta didik?</p> <p><b>Jawaban:</b> Setiap selesai pelaksanaan pondok madrasah itu diuji satu-persatu hafalannya seperti bacaan salat dimulai dari niat sampai tasyawud akhir, jadi bacaan yang telah dihafal ditandai dan kemudian pertemuan</p>

	selanjutnya di tagih lagi agar mereka juga tidak lupa yang sudah mereka hafal sebelumnya, dan juga kita lihat keseharian peserta didik di sekolah terutama pada saat pembelajaran formal berlangsung.
5	<p>Apakah ada penilaian khusus setelah peserta didik mengikuti program ini? Bagaimana penilaiannya?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p>Program pondok madrasah ini penilaiannya itu masuk dalam nilai keterampilan akan tetapi tidak semua mata pelajaran melainkan Cuma pada mapel agama yaitu mapel fikih.</p>

### PEDOMAN WAWANCARA PESERTA PONDOK MADRASAH

**Narasumber : Sarina**

**Hari/ Tanggal: Senin, 12 Agustus**

1	<p>Apakah kamu pernah mengikuti program pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p>Pernah ka ikut pas kelas 8 kemarin sama teman-teman</p>
2	<p>Apakah saja yang dilakukan dalam program pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p>Awalnya itu kak kembali ki ke sekolah sudah asar sekitar jam 16:00 WITA lewat terus pas sampai di sekolah kumpul ki sama teman yang sudah datang, sekitar jam 17:00 WITA. nasuruh ki mengaji sama guru sambil ditunggu waktu salat maghrib. Kalau masuk salat maghrib ya salat ki dulu terus makan, sudah itu istirahat dulu sebentar baru masuk salat isya berjamaah lagi baru sudah salat ada materi tentang salat kak, nasuruh ki menghafal sama praktek salat. Tengah malam salat tahajjud terus tidak tidur ki sampai subuh dan salat berjamaah lagi sudah itu ada lagi materi mengaji (BTQ) sampai jam 08:00 WITA, sudah itu salat dhuha dulu baru pulang.</p>
3	<p>Apa saja perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti pondok madrasah, terlebih setelah mendapatkan materi BTQ dan bacaan salat?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p>Setelah dapat materi BTQ sama bacaan salat, saya jadi lebih disiplin kak, mulai teratur salat lima waktu dan mengaji padahal sebelum ka ikut program ini tidak rajin ka mengaji sama salat karena terbata-bata disana itu</p>

	<p>diajari supaya terbiasa mengaji sama salat. Alhamdulillah semenjak ada program pondok ada dirasa perubahan kak. Berharap ka berjalan terus ini program supaya siswa yang baru masuk disini merasakan juga efeknya.</p>
4	<p>Menurut kamu apakah program tersebut efektif untuk membentuk karakter?</p> <p><b>Jawaban:</b> Menurut saya kak, sangat efektif untuk dilaksanakan karena saya rasakan sendiri perubahan kebiasaan saya, dari yang dulu tidak rajin ka salat menjadi rajin ka, lebih disiplin ka sekarang belajar sama beribadah. Karena banyak sekali didapat pelajaran agama.</p>

**Narasumber : Dinda Yulianti**

**Hari/ Tanggal: Senin, 12 Agustus**

1	<p>Apakah kamu pernah mengikuti program pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b> Pernah kak waktu kelas 8</p>
2	<p>Apakah saja yang dilakukan dalam program pondok madrasah?</p> <p><b>Jawaban:</b> Seingat ku kak, datang ke sekolah sudah asar karena paginya sekolah ki dulu nah sudah sekolah, pulang dulu minta izin sama minta bekal karena bawaki bekal. Masuk waktu salat maghrib salat ki dulu sama-sama baru makan sudah itu salat isya berjamaah lagi baru nakasih ki materi salat, sudah itu materi kak istirahat tidur karena tengah malamnya nakasih bangun ki untuk salat tahajjud. Sudah salat mengaji ki sampai masuk waktu salat subuh, sudah salat ada lagi materi sampai jam 8 tapi sebelum pulang salat dhuha dulu baru pulang ke rumah.</p>
3	<p>Apa saja perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti pondok madrasah, terlebih setelah mendapatkan materi BTQ dan bacaan salat?</p> <p><b>Jawaban:</b> Setelah dapat materi BTQ sama bacaan salat, saya jadi lebih disiplin kak, mulai teratur salat lima waktu dan mengaji padahal sebelum ka ikut program ini tidak rajin ka mengaji sama salat karena terbata-bata disana itu</p>

	<p>diajari supaya terbiasa mengaji sama salat. Alhamdulillah semenjak ada program pondok ada dirasa perubahan kak. Berharap ka berjalan terus ini program supaya siswa yang baru masuk disini merasakan juga efeknya.</p>
4	<p>Menurut kamu apakah program tersebut efektif untuk membentuk karakter?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p>Menurut saya kak, sangat efektif untuk dilaksanakan karena saya rasakan sendiri perubahan kebiasaan saya, dari yang dulu tidak rajin ka salat menjadi rajin ka, lebih disiplin ka sekarang belajar sama beribadah. Karena banyak sekali didapat pelajaran agama.</p>

### PEDOMAN OBESERVASI

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ceklis (√)		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kondisi Lingkungan	a. Tempat pelaksanaan program pondok madrasah bersih dan nyaman b. Sarana dan prasarana memadai c. Interaksi antara pembina dan peserta sering dilakukan d. Interkasi antar pembina sering dilakukan e. Peserta aktif bertanya			
2.	Aktivitas	a. Peserta dan pembina melakukan tadarus al-Qur'an b. Materi yang disampaikan pembina sesuai dengan perencanaan c. Pembina menggunakan metode dalam menyampaikan materi d. Ada kegiatan praktis yang melibatkan peserta didik dalam penerapan nilai-nilai karakter positif e. Pembina menggunakan media atau alat bantu tertentu dalam pelaksanaan program seperti al-Qur'an, buku, gambar, dll f. Media atau alat bantu efektif dalam menyampaikan pesan moral			
3.	Evaluasi	a. Guru pembina mengevaluasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak peserta didik.			

4.	Output program pondok madrasah	a. Peserta didik melaksanakan Sholat berjamaah b. Peserta didik menyalami guru ketika tiba di Madrasah c. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekolah			
----	--------------------------------	---	--	--	--

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Sadly, lahir di Luaor tanggal 6 Oktober 2002. Peneliti merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan orang tua yang bernama Bapak Basir dan Ibu Nurdiah. Peneliti memulai pendidikannya di TK PGRI Luaor dan selesai 2008. setelah itu melanjutkan pendidikan di SDN 19 Inpres Luaor pada tahun 2008 dan selesai di tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di MTs. Negeri Bonde pada tahun 2014 sampai dengan lulus di tahun 2017. Peneliti terus melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pamboang pada tahun 2017 dengan mengambil jurusan IPA, lulus pada tahun 2020. Tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di STAIN Majene dengan masuk melalui jalur UMPTKIN dan dinyatakan lulus pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan ketekunan, kerja keras, dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Analisi Implementasi Program Pondok Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs. Negeri 2 Majene.”